

PUBLIK



BUKU PANDUAN

Translasi SNOMED CT



**Pusat Data dan Teknologi Informasi - Digital Transformation Office
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**

KERAHASIAAN INFORMASI

Informasi yang terkandung dalam dokumen ini bersifat:

PUBLIK

Yang berarti bahwa semua pihak/entitas yang mendapatkan dokumen ini dan/atau sebagian/keseluruhan informasi di dalam dokumen ini, DIPERBOLEHKAN untuk menggunakan, menerbitkan, menyebarluaskan, menduplikasi, atau mendistribusikan kembali dokumen ini dan/atau informasi di dalamnya dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik tanpa izin tertulis dari **Pusat Data dan Teknologi Informasi - Digital Transformation Office (DTO) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**.

Pusat Data dan Teknologi Informasi - Digital Transformation Office (DTO) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tidak membuat pernyataan dan tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun sehubungan dengan informasi di dalam dokumen ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada keakuratan atau kelengkapan informasi, fakta dan/atau pendapat yang terkandung di dalam dokumen ini.

Pusat Data dan Teknologi Informasi - Digital Transformation Office (DTO) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia para direktur, para karyawan, dan unit-unit di bawahnya tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan dan kepercayaan atas opini, perkiraan, dan temuan dalam dokumen ini.

RIWAYAT PERUBAHAN

Versi	Tanggal Rilis	Daftar Perubahan/Penambahan
v1.0	22 Mei 2023	Rilis dokumen awal

DAFTAR ISI

KERAHASIAAN INFORMASI.....	1
RIWAYAT PERUBAHAN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
1. PENDAHULUAN.....	5
1.1. Pengenalan SATUSEHAT.....	5
1.2. Standar Interoperabilitas.....	6
1.2.1. Standar Terminologi yang digunakan.....	6
1.3. Pengenalan SNOMED CT.....	7
2. Prinsip Dasar SNOMED CT.....	8
2.1. Introduksi SNOMED CT.....	8
2.1.1 Logical Model.....	8
2.1.2 Concept.....	9
2.1.3 Description.....	9
2.1.4 Relationship.....	11
2.1.4.1 Subtype Relationship.....	11
2.1.4.2 Attribute Relationship.....	14
3. Manajemen Translasi.....	17
3.1. Persiapan Translasi.....	17
3.1.1. Persiapan Penetapan Tim.....	17
3.1.2 Persiapan Penetapan Proses Translasi.....	19
3.1.3 Pemilihan Kode Translasi.....	20
3.2. Proses Translasi.....	23
3.2.1 Alur Translasi.....	23
3.2.2 Tahapan Translasi.....	24
3.2.3 Teknik Translasi.....	25
4. Manajemen Linguistik.....	27
4.1. Prinsip Linguistik.....	27
4.2. Konvensi Penamaan.....	28
4.2.1 Pemakaian Huruf.....	28
4.2.2 Pemakaian Kata.....	30
4.2.3 Pemakaian Tanda Baca.....	31

4.2.4 Pemakaian Sesuai Konvensi Umum.....	32
4.3. Kaidah Penulisan.....	34
5. Manajemen Dispute.....	37
5.1. Kriteria Dispute.....	37
5.2. Alur Dispute.....	38
5.2.1. Alur Dispute Offline.....	39
5.2.2. Alur Dispute Online.....	40
5.3. Proses Pembahasan Dispute.....	40
5.4. Maintenance Dispute.....	42
6. Tools Translasi.....	44
6.1. Pendahuluan.....	44
6.2. Pendaftaran Tools Translasi.....	44
7. Manajemen Admin.....	47
7.1. Step-by-step Penggunaan Translation Tools.....	47
7.1.1. Membuat Local Set.....	47
7.1.2. Step-by-step Assign Code ke Author.....	49
7.1.3. Step-by-step Assign Code Hasil Translasi ke Reviewer.....	54
8. Manajemen Author.....	57
8.1. Step-by-step Author.....	57
9. Manajemen Reviewer.....	62
9.1. Step-by-step Reviewer.....	62
10. Informasi Lebih Lanjut.....	67
11. Informasi Instrumen Kuesioner.....	68
12. Video Translasi Tools.....	69

1. PENDAHULUAN

1.1. Pengenalan SATUSEHAT

SATUSEHAT adalah *platform* pertukaran data kesehatan (HIE: *Health Information Exchange*) yang menghubungkan sistem informasi atau aplikasi dari seluruh anggota ekosistem digital kesehatan Indonesia termasuk Fasyankes, regulator, penjamin, dan penyedia layanan digital. SATUSEHAT sebagai *platform* telah sesuai dengan Cetak Biru Transformasi Digital Kesehatan 2024 yang dapat diakses di situs dto.kemkes.go.id.

Kondisi di Indonesia saat ini:

1. Terdapat lebih dari 400 aplikasi kesehatan milik pemerintah yang belum saling terintegrasi.
2. Beberapa data yang sama dikumpulkan oleh aplikasi yang berbeda.
3. Aplikasi milik pengembang sistem informasi kesehatan belum terintegrasi dengan ekosistem layanan kesehatan Indonesia.
4. Ketidakteragaman metadata menyebabkan interoperabilitas sulit dilakukan.
5. Tidak adanya standar format interoperabilitas, sehingga integrasi antara satu aplikasi dengan aplikasi lainnya berbeda.

Dengan kondisi tersebut, SATUSEHAT bertujuan untuk:

1. Menyediakan spesifikasi dan mekanisme terstandar untuk proses bisnis, data, teknis dan keamanan.
2. Memastikan agar pemrogram (*software developer*) dapat menggunakan bahasa apapun untuk mengembangkan aplikasinya dengan spesifikasi dan mekanisme pertukaran data (*Health Level Seven International - Fast Healthcare Interoperability Resources [HL7 FHIR]* dan *Hypertext Transfer Protocol Secure RESTful Application Programming Interface [HTTPS REST API]*).
3. Mengeluarkan ID yang akan menjadi tanda pengenal (*single identifier*) informasi kesehatan pasien untuk memastikan setiap masyarakat Indonesia dapat mengakses layanan kesehatan yang berkesinambungan.

1.2. Standar Interoperabilitas

SATUSEHAT menggunakan **HL7 FHIR** dalam pengimplementasian standar data model dan Application Programming Interface (API).

HL7 FHIR merupakan standar terkini dalam pertukaran data dan informasi kesehatan, telah digunakan di berbagai negara termasuk *World Health Organization* (WHO) dan berbagai fasilitas layanan kesehatan. Menggunakan fitur API yang sudah dikenal oleh pengembang sistem informasi.

Kemudahan pertukaran data akan mengurangi waktu pengaturan interoperabilitas antar sistem dan mendorong perkembangan teknologi yang lebih maju.

1.2.1. Standar Terminologi yang digunakan

1. ICD-10 sebagai Standar Diagnosis

ICD-10 adalah Klasifikasi Statistik Internasional Tentang Penyakit dan Masalah Kesehatan Revisi ke 10 atau *the 10th revision of the International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD)*. ICD-10 adalah daftar klasifikasi medis yang dikeluarkan oleh WHO.

2. ICD-9-CM - Standar Penamaan Prosedur & Tindakan Medis

ICD-9-CM adalah Klasifikasi dan Kodefikasi Prosedur Internasional Revisi ke 9 Modifikasi Klinis atau *International Classification of Procedure Code, 9th Revision, Clinical Modification* (ICD-9-CM) adalah standar untuk penamaan prosedur dan tindakan medis yang dikeluarkan oleh WHO.

3. LOINC - Standar Penamaan Uji Laboratorium

Logical Observation Identifiers Name and Codes (LOINC) adalah *database* dan standar universal untuk mengidentifikasi pengamatan laboratorium medis. Memudahkan pemahaman kode karena terdiri dari sekelompok identifikasi, nama, dan kode untuk mengidentifikasi pengukuran kondisi, observasi, dan dokumen kesehatan.

4. SNOMED CT - Standar Penamaan Istilah Klinis

SNOMED Clinical Terms adalah sebuah sistem yang menyediakan kosakata komprehensif concept medis, termasuk kondisi medis dan anatomi, serta tes medis, perawatan, dan prosedur.

1.3. Pengenalan SNOMED CT

SNOMED CT merupakan standar terminologi internasional terkait istilah klinik yang dikeluarkan oleh SNOMED International. Terminologi di SNOMED CT merupakan standar terminologi klinik yang paling komprehensif dan dapat membantu untuk merepresentasikan konten klinik secara konsisten dalam sistem informasi kesehatan. Saat ini SNOMED CT sudah digunakan di 44 negara secara nasional antara lain Amerika Serikat, Inggris, Australia, Singapore dan Malaysia serta Affiliate Licenses ke lebih dari 30.000 individu dan organisasi.

Ruang lingkup terminologi yang disediakan dari SNOMED CT yaitu terkait temuan klinik (diagnosis, hasil pemeriksaan), struktur tubuh, nama organisme, prosedur/tindakan medis, konteks sosial, jenis zat aktif, obat, objek fisik, dan sebagainya. Dengan kelengkapan terminologi yang disediakan, SNOMED CT dapat dipetakan ke standar internasional lain yaitu ICD-10, ICD-O, ICD-9-CM. SNOMED CT mengakomodasi penambahan terminologi yang tersedia spesifik di konteks lokal, translasi ke bahasa lokal, dan akan selalu diperbaharui setiap tahunnya. Lisensi SNOMED-CT yang didapatkan oleh Kementerian Kesehatan dapat digunakan oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia untuk bertukar data kesehatan di dalam platform SATUSEHAT.

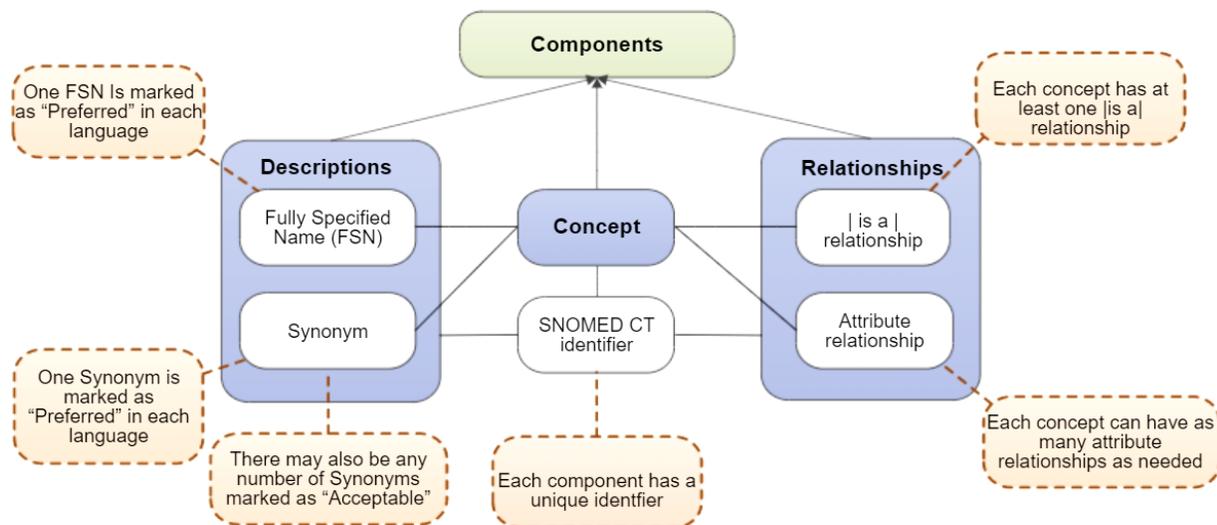
2. Prinsip Dasar SNOMED CT

2.1. Introduksi SNOMED CT

SNOMED CT adalah istilah komprehensif, internasional dan *logic based* terminologi harus didasarkan pemahaman *concept* SNOMED CT terlebih dahulu. *Concept*, *Description*, dan *Relationship* adalah tiga istilah penting yang harus diketahui. Masing-masing dari istilah tersebut memiliki makna dan fungsi sendiri-sendiri. Penjelasan dari tiga istilah tersebut dapat dimulai dengan melihat *logical model*.

2.1.1 Logical Model

Logical Model adalah *overview* konten komponen SNOMED CT yang mana sebuah *concept* bertautan dengan *description*, *relationship* dan *component*. Baik *concept*, *description* maupun *relationship* memiliki SCTID



Pada diagram diatas kita dapat melihat bahwa setiap bagian mulai dari *concept*, *description*, *relationship*, *component* memiliki hubungan satu sama lain. Berikut penjelasan setiap istilah tersebut.

2.1.2 Concept

Concept adalah ide klinis yang memiliki kode unik (*Concept Identifier*). *Concept identifier* ini biasa disebutkan sebagai *SNOMED CT Identifier* (SCTID). Setiap *concept* memiliki 1 SCTID dan posisi penempatan *SCTID* adalah hanya disimpan dalam *database* sistem dan tidak diperlukan untuk dihafalkan.

Setiap *concept* melalui proses revisi yang membuat istilah ini dapat berubah menjadi *active* apabila istilah *concept* tersebut masih digunakan atau *inactive* apabila istilah *concept* tersebut sudah tidak digunakan didalam versi terbarukan. SCTID dari *concept* akan tetap sama walaupun kode tersebut diubah menjadi *inactive*.

2.1.3 Description

Description adalah deskripsi mengenai hubungan antara frasa umum yang dapat dimengerti dengan *SNOMED CT concept*. Di dalam *SNOMED CT*, *description* memiliki 3 tipe yakni *Fully Specified Name* (FSN), *synonym*, dan *textual definition*.

FSN adalah arti dari sebuah *concept* yang mana secara konteks tidak ambigu independen. Setiap *concept* pasti memiliki *active* FSN dan FSN di setiap *concept* berbeda-beda karena FSN unik. *Synonym* adalah kata atau frasa kata yang digunakan untuk merepresentasikan maksud dari *concept*. *Synonym* menyesuaikan sesuai bahasa digunakan dan tidak unik seperti FSN. *Textual definition* adalah sebuah teks narasi yang digunakan untuk menjelaskan sebuah *concept* apabila FSN dirasa belum cukup merepresentasikan maknanya. *Textual definition* bersifat *optional* dan penggunaannya dibatasi kepada beberapa *concept* saja.

Berikut adalah contoh-contoh dari FSN, *synonym*, dan *textual definition*:

Type description	Contoh
FSN	Fever (finding) - 386661006
Synonym	Febrile (<i>Acceptable Synonym</i>) - 386661006
Textual definition	Brittle diabetes mellitus (finding) - 11530004 Frequent, clinically significant fluctuations

	in blood glucose levels both above and below levels expected to be achieved by available therapies.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

Di dalam *description*, *synonym* dikelompokkan berdasarkan tingkat anjuran pemakaian/*preferred* dibandingkan dengan sinonim lainnya menjadi *Preferred Term (PT)* dan *Acceptable Term (AT)*. *Preferred term (PT)* merupakan sinonim yang lebih dianjurkan dan maknanya sama atau hampir mirip dengan FSN serta secara makna dan penggunaan kata pada bahasa lebih merepresentasikan *concept*. Namun demikian, setiap *concept* wajib memiliki 1 FSN dan 1 *Preferred Synonym* sedangkan setiap *concept* bisa memiliki beberapa *acceptable term synonym (AT)*.

Pembahasan lain untuk *description* adalah *semantic tag*. *Semantic tag* adalah *tag* yang berfungsi memberi tahu bahwa asal usul FSN dari *domain* yang mana. *Semantic tag* adalah bagian dari FSN yang dapat ditemukan dalam tanda kurung pada akhir nama FSN. *Semantic tag* ini berguna dikarenakan kemungkinan penamaan FSN yang sama tetapi maksud dan tujuannya berbeda, sehingga pembeda dan penjelas maksud dari penamaan FSN ini menggunakan *semantic tag*.

Sebagai contoh:

Domain	Semantic tags
Body Structure (body structure)	<ul style="list-style-type: none"> ● (body structure) <ul style="list-style-type: none"> ○ (cell) ○ (cell structure) ○ (morphologic abnormality)
Clinical findings (finding)	<ul style="list-style-type: none"> ● (finding) <ul style="list-style-type: none"> ○ (disorder)
Pharmaceutical / biologic product (product)	<ul style="list-style-type: none"> ● (clinical drug) ● (medicinal product) ● (medicinal product form) ● (physical object) ● (product)

Procedure (procedure)	<ul style="list-style-type: none">• (procedure)<ul style="list-style-type: none">◦ (regime/therapy)
-----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

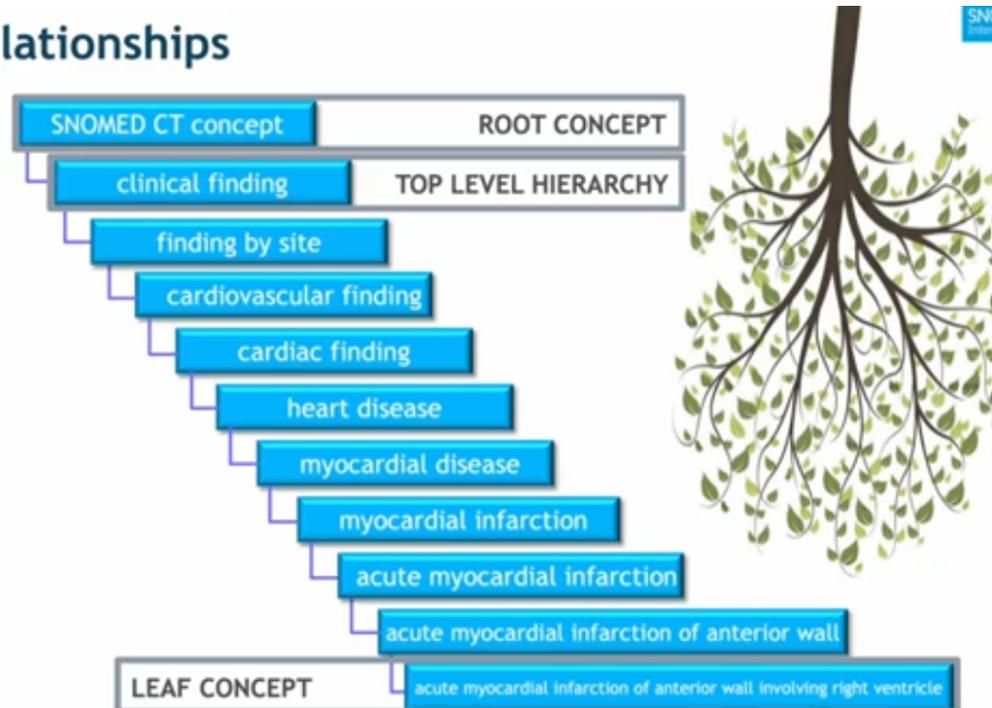
Pada tabel diatas domain dari sebuah *body structure* memiliki semantic tag yang bermacam-macam seperti *cell*, *cell structure*, *morphological abnormality* yang secara fungsi berbeda. *Body structure* menjelaskan bagian tubuhnya, *cell* menjelaskan tipe sel apa yang ingin digunakan, *cell structure* menjelaskan struktur dari sel, *morphological abnormality* menjelaskan bagian tubuh yang mengalami perubahan bentuk/morfologi.

2.1.4 Relationship

Relationship adalah penghubung antar *concept* yang saling menghubungkan antara *source concept* dengan *destination concept*. Jenis-jenis *relationship* di dalam SNOMED CT dibagi menjadi dua tipe; *subtype relationship* dan *attribute relationship*. *Subtype relationship* adalah *relationship* yang digunakan untuk menjelaskan bahwa satu *concept* merupakan *subtype* dari *concept* lainnya.

2.1.4.1 Subtype Relationship

Subtype Relationships



Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa cardiovascular finding merupakan *subtype* dari *finding by site* dan *finding by site* merupakan *subtype* dari *clinical finding*. Pada penjelasan gambar diatas, *subtype relationship* menganut polihirarki dimana ada istilah *root concept* yang berada pada puncak *concept* yang dibawahnya ada *Top Level Hierarchy*. *Top Level Hierarchy* berjumlah 19 dan merupakan cangkupan dari SNOMED CT. Pada bagian paling bawah dari gambar diatas ada istilah *leaf concept* yang merupakan ujung dari hirarki *subtype*.

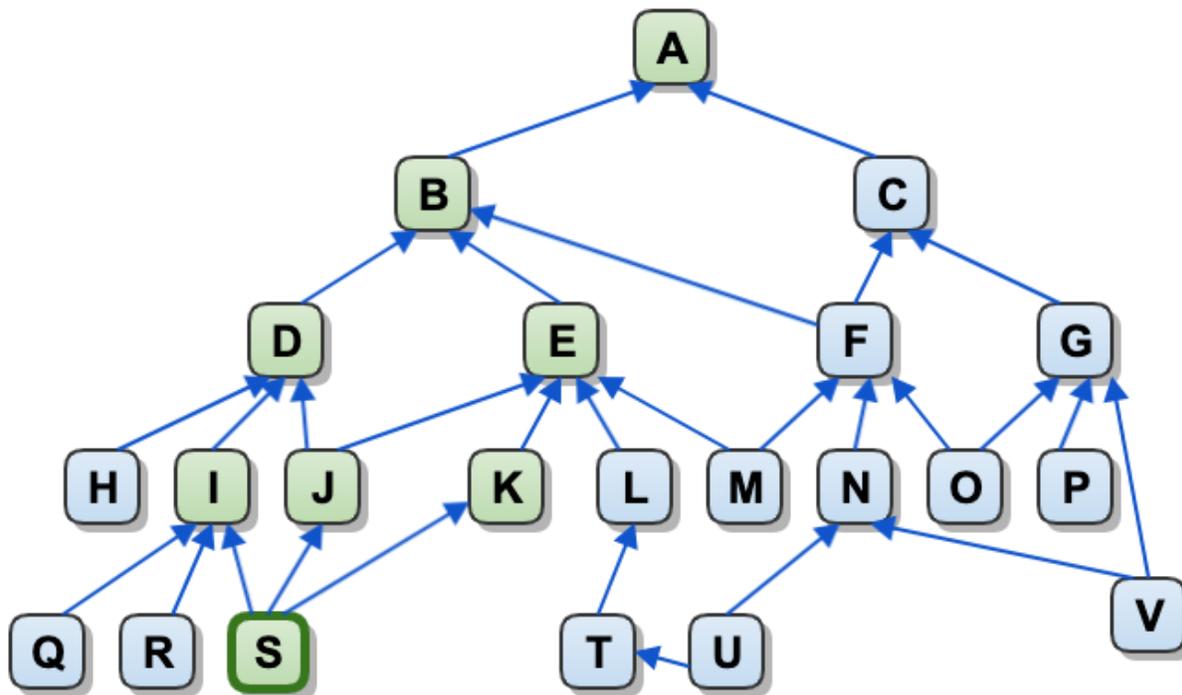
Penjelasan mengenai 19 *top level concept* pada SNOMED CT yakni:

1. *Body structure*: membahas mengenai anatomi struktur bentuk baik normal maupun abnormal
2. *Clinical findings*: membahas observasi, penilaian atau penentuan klinis baik temuan normal maupun abnormal
3. *Environment or geographical location*: membahas lokasi, negara, kota, provinsi
4. *Event*: membahas kejadian yang tidak berhubungan dengan prosedur, seperti bencana alam

5. *Observable entity*: membahas penilaian dan pertanyaan yang bersama-sama digunakan dengan *clinical findings*
6. *Organism*: varietas organisme makhluk hidup yang berhubungan erat antara manusia dan hewan dengan kesehatan, seperti HPV, HIV, SARS-COV
7. *Pharmaceutical / biologic product*: membahas mengenai pengobatan dan detail pengobatan
8. *Physical force*: membahas mengenai potensi mekanisme *injury*
9. *Physical object*: membahas mengenai *Concept* yang bersinggungan dengan obyek fisik baik dibuat oleh manusia maupun alami, seperti *vena cava filter*, stent jantung
10. *Procedure*: membahas mengenai prosedur kesehatan seperti bedah, administrasi anestesia, pemeriksaan radiologi, fisioterapi, admisi maupun pemulangan
11. *Qualifier value*: *value* yang digunakan pada atribut SNOMED CT yang bukan merupakan subtype dari *top-level concept*
12. *Record artifact*: membahas mengenai informasi rekam kesehatan untuk masyarakat
13. *Situation with explicit content*: membahas mengenai *clinical findings* atau *procedure* yang bisa terjadi secara bersamaan, atau kejadian spesifik seperti riwayat keluarga, riwayat dahulu
14. *SNOMED CT Model Component*: membahas mengenai metadata dari SNOMED CT *concept, relationship, description, dan reference set*
15. *Social konteks*: membahas mengenai kondisi sosial yang berhubungan dengan kesehatan, seperti pekerja pabrik, pekerja konstruksi
16. *Special concept*: membahas mengenai *Concept* yang tidak boleh disimpan di *Electronic Health Record (EHR)* tetapi bisa digunakan kedepannya untuk keperluan khusus
17. *Specimen*: membahas mengenai spesimen yang digunakan untuk pemeriksaan atau analisis, seperti spesimen urin, spesimen dahak
18. *Stages and scales*: membahas mengenai sistem pemeriksaan, seperti GCS, TNM kanker
19. *Substance*: membahas mengenai istilah cairan di kesehatan, cairan kimia dari obat, cairan diagnostik, cairan badan

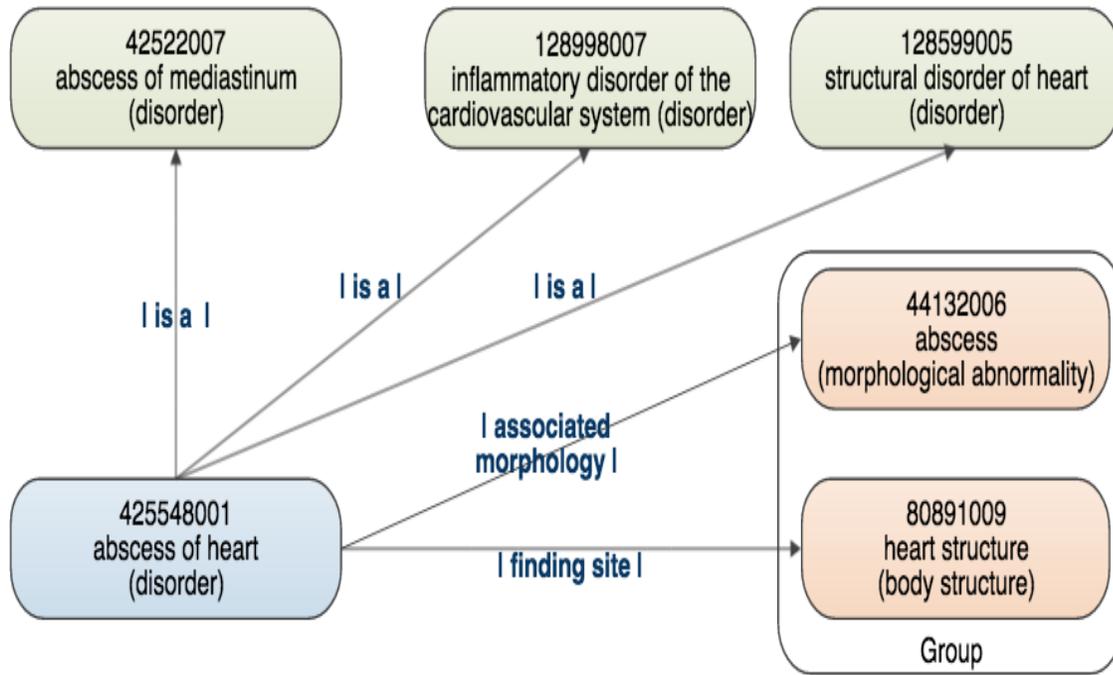
Di dalam *polyhierarchy*, didapatkan ada istilah *root concept* yang berada pada puncak *concept*. Dibawah *root concept*, ada istilah *Top Level Hierarchy* yang didefinisikan sebagai ruang lingkup dari SNOMED yang berjumlah 19 buah. Hubungan *root concept* dengan satu

top level hierarchy disebut sebagai *supertype*, sedangkan hubungan *root concept* dengan *concept* dibawahnya disebut *subtype*.



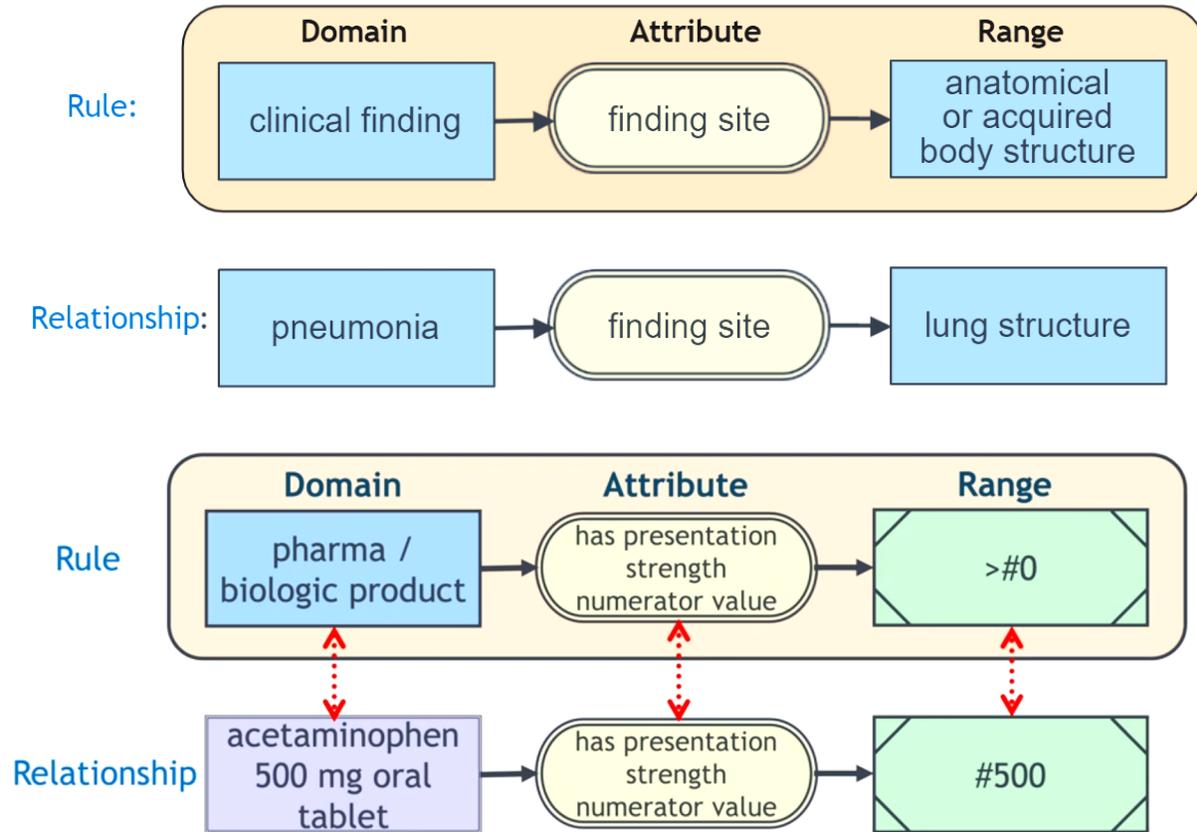
Lalu didalam penjelasan *subtype*, setiap *subtype relationship* menghubungkan sebuah *concept* dengan *supertype parent concept*. Lalu *supertype parent concept* akan memiliki *subtype relationship* dengan *supertype parent concept* hingga terhubung dengan *root concept* dan ini dinamakan *supertype ancestor*. Jadi bila dijelaskan melalui gambar diatas, *concept S* memiliki *supertype ancestor* yakni I, J, K, D, E, B dan A.

2.1.4.2 Attribute Relationship



Attribute relationship adalah *relationship* antara dua *concept* yang mana satu *concept* memiliki penghubung *defining characteristic* ke *concept* kedua.

Pada gambar diatas kita dapat melihat bahwa *concept* “*abscess of heart (disorder)*” memiliki *attribute relationship* dengan “*abscess (morphological abnormality)*” melalui *defining characteristic* adalah *associated morphology*. Contoh lain adalah *concept* “*abscess of heart (disorder)*” memiliki *attribute relationship* dengan “*heart structure (body structure)*” melalui *defining characteristic* adalah *finding site*.



Gambar diatas merupakan contoh dari penggunaan *domain and range concept model*.
10 *top level concepts* yang merupakan bagian dari implementasi *domain and range* adalah

1. Clinical finding
2. Procedure
3. Situation with explicit konteks
4. Event
5. Observable entity
6. Pharmaceutical / biologic product
7. Physical object
8. Body structure
9. Specimen
10. Substance

3. Manajemen Translasi

3.1. Persiapan Translasi

3.1.1. Persiapan Penetapan Tim

Dalam persiapan translasi SNOMED CT, diperlukan langkah-langkah awal berdasarkan atas [IHTSDO Guideline Management Translation V.2.0](#) yang dimulai dengan penetapan tim. Tim yang akan dibentuk memiliki *member* terdiri dari:

- Project officer
- Editorial board
- Tim translasi

Project officer adalah *officer* dari Kementerian Kesehatan yang merupakan *National Release Center* (NRC) dari SNOMED CT di Indonesia dan bertugas dalam menangani penggunaan SNOMED CT. *Project officer* terdiri dari kumpulan staf-staf terpilih Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN) dan Digital Transformation Office (DTO) Kementerian Kesehatan.

Project officer memiliki tugas/kewajiban dalam translasi SNOMED CT dan berikut adalah rincian tugas-tugasnya:

- Tugas mengenai administratif:
 - Mempersiapkan tim translasi, fasilitas *tools* translasi dan akses untuk translasi
 - Menjadi penghubung antara tim translasi dengan teknisi SNOMED CT International
 - Memastikan proses translasi sesuai dengan *timeline* NRC
 - Mempersiapkan *workshop training* untuk tim translasi secara berkala
- Tugas sebagai Translator:
 - Mempersiapkan kode/*concept* yang akan di translasi
 - Menjadi *admin* dalam *tools* translasi
 - Membuat *project local set* di *refset tools translation*

- Melakukan penugasan *project local* kepada *author* yang akan melakukan proses translasi
- Melakukan penugasan kode translasi (subset) kepada *author*
- Melakukan penugasan hasil translasi kepada *reviewer*
- Melakukan *review* tahap 2 setelah proses *review* tahap 1 oleh *reviewer* telah dilakukan
- Membantu proses musyawarah *dispute* apabila ada perbedaan pendapat
 - Mengumpulkan kode-kode *dispute* dari tim translasi secara kolektif
 - Mempersiapkan *meeting dispute*
 - Menghubungi *expert editorial board*
 - Menghubungi seluruh anggota tim translasi
 - Menyiapkan pertemuan secara luring
 - Berperan dalam proses *polling* ronde
 - Melakukan *maintenance dispute*
 - Mempersiapkan formulir evaluasi dan *feedback* untuk peserta diskusi
 - Mempersiapkan diskusi internal evaluasi dan *feedback* antar *project officer*

Selain *project officer*, dibutuhkan tim *expertise* yang secara khusus membantu dalam proses translasi dan tim tersebut adalah *expert editorial board*. *Editorial board* merupakan kumpulan orang-orang *expert* sebagai pihak ketiga yang dipilih oleh *project officer* untuk melakukan tugas-tugas spesifik. *Expert editorial board* biasanya berjumlah 2-3 orang dan disesuaikan dengan topik diskusi *dispute* yang akan dilaksanakan. Secara umum tugas-tugas *expert editorial board* antara lain:

- Pada proses *Dispute*:
 - Membantu dalam diskusi proses *dispute* apabila ada perbedaan pendapat
 - Memberikan masukan dan pandangan sesuai bidang keilmuannya di dalam proses *dispute*
 - Mempersiapkan bahan materi baku sebagai referensi dalam memberikan masukan dan pandangan selama diskusi *dispute*
- Pada proses *reviewing* 2:

- Bersama dengan *project officer* menjadi pihak ketiga apabila dibutuhkan untuk memastikan kode yang sudah ditranslasi sudah *fix* dan *valid*

Setelah mengetahui tugas-tugas dari *project officer* dan *editorial board*, maka tim translasi harus dibentuk. Tim translasi adalah tim yang dibentuk untuk melakukan translasi *concept* dari bahasa Inggris (*native language* SNOMED CT International) ke dalam Bahasa Indonesia. Tim translasi terbagi atas *author* dan *reviewer*. *Author* adalah orang yang memiliki kewenangan dalam melakukan proses translasi sedangkan *reviewer* adalah orang yang memiliki kewenangan dalam *me-review* dan memberikan masukan atas hasil translasi. Tim translasi terdiri dari perwakilan institusi di bidang kesehatan di Indonesia. Tim translasi dapat berganti dan disesuaikan dengan *program* translasi SNOMED CT di Indonesia.

Secara umum, tugas/kewajiban dari tim translasi adalah:

- Author:
 - Melakukan proses translasi sesuai dengan kode/*concept* yang sudah ditentukan
 - Melakukan proses dispute dan menuliskan daftar kode/*concept* untuk proses dispute
 - Mengikuti pelatihan *workshop training* translasi
- Reviewer:
 - Melakukan *review* hasil dari translasi
 - Melakukan proses dispute dan menuliskan daftar kode/*concept* untuk proses dispute
 - Mengikuti pelatihan *workshop training* translasi

3.1.2 Persiapan Penetapan Proses Translasi

Penetapan proses translasi didasarkan atas kondisi dan *feasibility* di Indonesia. Proses translasi SNOMED CT International ke Bahasa Indonesia bersifat *fleksibel*. Namun demikian, syarat-syarat harus ditetapkan dalam proses translasi. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- Translasi dilakukan kapan saja dan dimana saja selama **periode waktu yang ditentukan**

- Translasi dilakukan berbasis pada **translasi concept** bukan per kata
- Translasi dilakukan berdasarkan **pembagian prioritas**. Pembagian prioritas adalah pembagian yang ditujukan untuk memudahkan proses translasi dengan mengkategorikan kode ke dalam 3 tingkatan yakni:
 - Tingkatan mudah: langsung bisa di translasi
 - Tingkatan sedang: ada sedikit ambigu dalam proses translasi
 - Tingkatan sulit: ada ambigu translasi dari kode *origin* ke *target language*, bisa menimbulkan perbedaan makna

Prioritas yang dimaksud yakni

- Prioritas 1: terdiri atas 60% kode mudah, 30% kode sedang, 10% kode sulit
- Prioritas 2: terdiri atas 40% kode mudah, 40% kode sedang, 20% kode sulit
- Prioritas 3: terdiri atas 20% kode mudah, 40% kode sedang, 40% kode sulit
- Proses translasi **dilakukan berdasarkan posisi dan kewenangannya** masing-masing dengan pembagian *author* dan *reviewer*.
- Proses translasi harus mengacu pada **manajemen linguistik** yang sudah ditetapkan.

3.1.3 Pemilihan Kode Translasi

Pemilihan kode translasi merupakan pembahasan penting didalam proses translasi. Kode-kode yang ditranslasikan disesuaikan dengan kesepakatan baik kesepakatan lintas sektoral Kementerian Kesehatan maupun antara perwakilan institusi kesehatan di Indonesia. Berikut alur proses pemilihan kode translasi:



Dalam proses yang dimulai dengan penarikan *Mapping* kode SNOMED dari SATUSEHAT oleh PUSDATIN-DTO sebagai dasar pengambilan kode. Kode-kode tersebut dipaparkan ke lintas sektoral KEMENKES dan mendapatkan review dan saran. Kode yang sudah disepakati oleh lintas sektoral KEMENKES lalu dipaparkan ke perwakilan instansi kesehatan di Indonesia untuk diminta review dan sarannya. Kumpulan kode yang sudah disepakati akan menjadi dasar kode yang siap untuk di translasi oleh tim translasi.

Kode-kode yang telah di mapping di SATUSEHAT meliputi beberapa bagian yakni:

- Kode Struktur Tubuh
- Kode Alergi
- Kode Observasi TB
- Kode Kategori Prosedur Psikiatri
- Kode Prognosis
- Kode Kondisi saat Meninggalkan RS
- Kode Tingkat Kesadaran Klinis
- Kode Observasi Klinis
- Kode Rencana Tindak Lanjut
- Kode Prosedur Edukasi
- Kode Observasi Struktur Tubuh
- Kode Observasi Fungsi Psikologis
- Kode Data Klaim
- Kode Laporan Status Klaim
- Kode Reaksi Alergi Intoleran

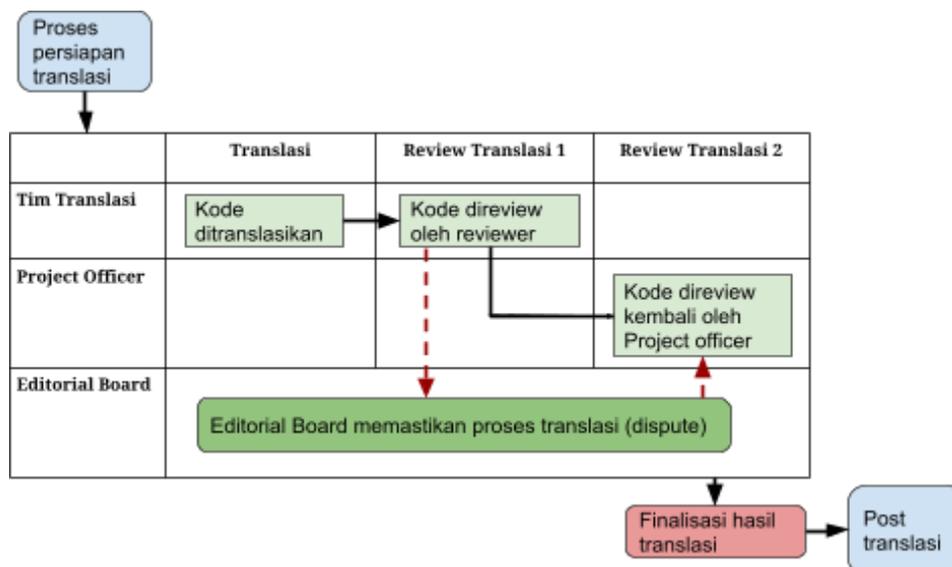
- Kode Permintaan Layanan
- Kode Kategori Prosedur
- Kode Hasil Prosedur
- Kode Kondisi Keparahan
- Kode Anamnesa dan Pemeriksaan Fisik
- Kode Observasi Pemeriksaan Fisik
- Kode Observasi Riwayat Merokok
- Kode Observasi RIwayat Konsumsi Alkohol
- Kode Observasi Pemeriksaan 10T
- Kode Questionnaire P4K Perencanaan Tempat Persalinan
- Kode Kondisi Pelayanan Nifas
- Kode Observasi Pelayanan Nifas
- Kode Permintaan Layanan Cara Keluar
- Kode Observasi Pelayanan Data Keadaan Ibu
- Kode Observasi Pelayanan Data Penolong Persalinan
- Kode Observasi Pelayanan Data Cara Persalinan
- Kode Observasi Pelayanan Data Layanan Kala
- Kode Observasi Pelayanan Data Total Skor APGAR
- Kode Observasi Pelayanan Data Berat Badan Bayi Saat Lahir
- Kode Observasi Pelayanan Data Lokasi Kelahiran
- Kode Prosedur Pelayanan Data Inisiasi Menyusui Dini
- Kode Kondisi Status Keluar Saat Meninggalkan RS
- Kode Observasi Asik Mobile Data Cara Persalinan
- Kode Observasi Asik Mobile Data Kunjungan Anak Ke-
- Kode Prosedur Perawatan Neonatal Esensial Pemberian Vitamin K
- Kode Prosedur Perawatan Neonatal Esensial Inisiasi Menyusui Dini
- Kode Prosedur Perawatan Neonatal Esensial Pemberian Resusitasi
- Kode Observasi Pemeriksaan Lubang Anus
- Kode Prosedur Skrining SHK
- Kode Observasi Hasil Skrining
- Kode Observasi Pemeriksaan Bayi & Balita Pemberian ASI Eksklusif
- Kode Observasi Z Score Pemeriksaan Bayi & Balita
- Kode Prosedur atau Servis Pasien Psikiatri

- Kode Observasi Pelayanan Tumbuh Kembang
- Kode Questionnaire Pemeriksaan SDIDTK
- Kode Kondisi Anamnesa Keluhan Utama
- Kode Kondisi Kesadaran
- Kode Keluhan Utama Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Sistem Kewaspadaan Dini & Respon (SKDR)

3.2. Proses Translasi

3.2.1 Alur Translasi

Di dalam manajemen translasi, penggambaran proses translasi harus jelas dan tepat. Proses translasi terbagi atas alur translasi dan teknik translasi. Alur translasi adalah alur yang menjelaskan dari dimulainya proses translasi hingga akhir dari proses translasi. Alur translasi dijelaskan melalui tabel berikut:



Alur translasi diatas diadopsi dari [IHTSDO Guideline Management Translation V.2.0](#) yang mana proses translasi dimulai dengan proses persiapan translasi. Setelah persiapan, kode translasi terpilih ditranslasikan oleh tim translasi (*author*) dan dilakukan review pertama

oleh tim translasi (*reviewer*). Hasil dari kajian atau review tersebut direview kembali oleh *project officer*. Setelah melalui review kedua, maka finalisasi hasil translasi sudah bisa dilakukan dan hasil translasi disimpan untuk penggunaan *post* translasi.

Namun demikian, apabila dalam proses review pertama terjadi perbedaan pendapat, maka daftar kode-kode *dispute* akan dikaji bersama *editorial board*, *project officer*, dan tim translasi melalui mekanisme *dispute* yang dijelaskan lebih detail di bab manajemen *dispute*. Kode-kode yang sudah melalui mekanisme *dispute* akan direview kembali oleh *project officer*. Finalisasi hasil translasi bisa dilakukan setelah di *review* dan hasil translasi disimpan untuk penggunaan *post* translasi.

3.2.2 Tahapan Translasi

Setelah mengetahui alur translasi, teknik translasi menjadi bagian penting dalam proses translasi. Proses translasi SNOMED CT menganut *concept-based translation* dengan mentranslasikan sebuah *concept* dari *native language* (English) ke Bahasa Indonesia. *Concept-based translation* adalah translasi yang berdasarkan *concept* yang menghasilkan hasil translasi *understable*, *usable* dan *safe*. Metode translasi ini dipilih dan diwajibkan sesuai [IHTSDO Editorial Guideline](#) untuk mencegah hasil translasi yang tidak bermakna dari sisi penggunaannya dan tatanan bahasa.

Hal ini juga memastikan bahwa representasi *semantic tag concept* ditranslasi secara akurat baik dari makna maupun keutuhan *concept* itu sendiri. Dalam proses *concept-based translation*, perlu diperhatikan tahapan-tahapan berikut ini:

1. **Read source (FSN)**

Perlu memperhatikan ketika membaca source FSN untuk mengetahui posisinya di dalam hirarki. Dengan melihat *supertype* dan *subtype* dari *concept* tersebut juga dapat membantu proses translasi.

2. **Check position in hierarchy**

Posisi *concept* di hirarki membantu dalam mengetahui fungsi dan maksud penamaan dari *concept* itu sendiri.

3. **Check defining properties**

Menelaah *semantic tag* dengan melihat hirarki dan melihat konteks dari suatu *concept* di literasi ilmiah dapat menguraikan makna *conceptnya* secara rinci.

4. **Check examples of use**

Melakukan identifikasi terminologi yang digunakan dalam lokal yang setara dengan *concept* tersebut baik setara secara makna dan konteks

5. Write target language terms

Melakukan penulisan ke bahasa lokal yang menganut asas linguistik lokal baik secara ejaan maupun tulisan berdasarkan panduan translasi nasional.

6. Find equivalent concept in target language

Setelah menuliskan ke bahasa lokal, mencari *concept* tersebut di istilah terminologi lain untuk mendapatkan gambaran keutuhan maksud dan tujuan dari penamaan *concept* tersebut.

3.2.3 Teknik Translasi

Setelah mengetahui tahapan-tahapan proses translasi, teknik translasi menjadi acuan bagi *author* untuk melakukan translasi sesuai panduan [IHTSDO Guideline Management Translation V.2.0](#). Berikut rincian teknis translasi yang dimaksud:

Teknik Translasi	Definisi	Contoh: Source	Contoh: Indonesia
<i>Equivalence or reformulation</i>	Teknik dimana mengadopsi istilah lain yang spesifik yang ditujukan untuk <i>concept</i> yang sama	<i>Cardiac arrest</i>	Henti jantung
<i>Literal translation</i>	Teknik dimana <i>concept</i> ditranslasi kata demi kata.	<i>Myocardial Infarction</i>	Infark miokard
<i>Borrowing</i>	Teknik dimana <i>concept</i> diambil/diadopsi secara utuh dari satu bahasa ke bahasa lokal/target dengan alasan tidak ada	<i>X-ray</i>	<i>X-ray</i>

	istilah terminologi yang setara dalam bahasa lokal/target		
<i>Calque</i>	Teknik dimana <i>concept</i> ditranslasi dengan membuat atau menggunakan neologisme Bahasa Indonesia tetapi mengadopsi struktur dari bahasa inggris.	<i>Toxic if swallowed</i>	Beracun jika tertelan
<i>Amplification</i>	Teknik dimana <i>concept</i> ditranslasi ke bahasa lokal/target dengan menambahkan satu atau beberapa kata dengan tujuan untuk memperjelas dan membenarkan makna dan konteks dari <i>concept</i> tersebut. (parafrasa)	<i>Catching cold</i>	Masuk angin
<i>Transposition</i>	Teknik dimana <i>concept</i> ditranslasi ke bahasa lokal/target dengan mengganti susunan kata dengan melihat aturan grammar pada bahasa lokal/target tanpa mengubah makna dan konteks dari <i>concept</i> tersebut	Typhoid fever	Demam tifus

Teknik translasi yang telah dijelaskan bermacam-macam, namun penggunaannya untuk *author* harus melihat konteks dari *concept* yang ditranslasikan. *Author* dapat memilih teknik translasi apa saja sesuai ketentuan.

4. Manajemen Linguistik

4.1. Prinsip Linguistik

Di dalam translasi SNOMED CT diperlukan manajemen Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai acuan translasi. Pembahasan pedoman linguistik pada translasi dimulai dengan prinsip-prinsip linguistik translasi Bahasa Indonesia yakni:

- Prinsip umum adalah penggunaan tatanan Bahasa Indonesia sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Prinsip penamaan translasi tidak menggunakan bahasa daerah
- Prinsip penamaan translasi dituliskan dengan latin alfabet
- Prinsip penamaan translasi tidak menggunakan bahasa tidak baku seperti *slank*
- Prinsip penamaan translasi untuk singkatan dan akronim tidak boleh digunakan untuk *preferred term synonym* dan FSN.

Setelah mengetahui prinsip dari linguistik, anggota tim translasi perlu mengetahui komponen 3U sebagai dasar dari translasi:

- *Understandable*: terminologi yang digunakan harus dapat dikomunikasikan dengan makna yang dimengerti oleh pihak penyelenggara kesehatan. Terminologi ini harus tidak ambigu dan memiliki makna komprehensif yang secara arti dapat diakses siapa saja.
- *Reproducible*: Istilah *concept* yang digunakan harus dalam bentuk *human-understandable* yang mana secara arti dan makna dapat dimengerti dan diinterpretasikan oleh semua kalangan. Selain itu, penggunaannya dalam *electronic health record* harus juga dipertimbangkan.
- *Useful*: Arti dan makna yang dimaksud harus dapat diaplikasikan di bidang kesehatan maupun fasilitas kesehatan.

Prinsip linguistik dan dasar translasi merupakan komponen penting dalam proses translasi untuk menciptakan keselarasan translasi, terhindar dari pengulangan, dan memudahkan manajemen post translasi seperti pertukaran data antar instansi atau dengan SNOMED CT International.

4.2. Konvensi Penamaan

Konvensi penamaan merupakan kesepakatan bersama dalam melakukan penamaan translasi yang akurat, detail, dan tepat. Secara umum menurut SNOMED CT *Editorial Guide*, konvensi penamaan harus memiliki beberapa karakter yakni:

- Konsisten dan dapat direproduksi
- Ikuti penggunaan bahasa yang *natural* sebisa mungkin
- Dapat dijelaskan kepada pengguna atau *users*
- Lebih jelas dan detail untuk keperluan translasi

Penulisan penamaan ejaan Bahasa Indonesia pada translasi SNOMED CT mengadopsi dari [Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia \(PUEBI\) 2016](#) yang terbagi atas:

4.2.1 Pemakaian Huruf

Pada PUEBI, didapatkan bahwa penggunaan huruf abjad ada 26 di Bahasa Indonesia yakni:

Huruf kapital	Huruf non kapital
A	a
B	b
C	c
D	d
E	e

F	f
G	g
H	h
I	i
J	j
K	k
L	l
M	m
N	n
O	o
P	p
Q	q
R	r
S	s
T	t
U	u
V	v
W	w
X	x
Y	y
Z	z

Selain huruf abjad, yang perlu diperhatikan adalah penggunaan huruf kapital yang berhubungan dengan *case sensitive* dan *case insensitive* yang akan dijelaskan lebih rinci pada sub-bab kaidah penulisan. Penulisan huruf miring dan tebal tidak dilakukan di penamaan translasi SNOMED CT.

4.2.2 Pemakaian Kata

Setelah mengetahui pemakaian huruf, pada penulisan kata harus diperhatikan penggunaannya. Berikut tabel penjelasannya:

Istilah	Deskripsi istilah	Contoh
Kata dasar	Kata dasar dituliskan sebagai satu kesatuan	Berat badan sangat kurang
Kata Berimbuhan	Kata imbuhan bisa berupa awalan, sisipan, akhiran, dan gabungan antara awalan dan akhiran	Tenaga kesehatan Tidak <u>d</u> iberikan_konseling <u>P</u> erbaik <u>a</u> n status
Angka dan bilangan	Angka yang digunakan yakni angka arab: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,0 Angka dipakai untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, isi dan waktu.	Kelas 1 Berat massa tubuh kurang dari 16,5 Injeksi vitamin K1
Singkatan dan akronim	Kata singkatan dan akronim yang digunakan yakni: Singkatan yang terdiri atas huruf awalan bukan nama diri ditulis dengan huruf	Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Telinga, hidung, tenggorokan (THT)

	<p>kapital tanpa tanda titik.</p> <p>Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran dan timbangan tidak diikuti tanda titik.</p>	<p>Cu - kuprum</p> <p>Cm - sentimeter</p> <p>L - liter</p> <p>Kg - kilogram</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------

4.2.3 Pemakaian Tanda Baca

Penggunaan tanda baca terbatas digunakan dalam melakukan translasi SNOMED CT

Istilah	Deskripsi istilah	Contoh
Tanda koma (,)	<p>Tanda koma digunakan diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau bilangan</p> <p>Tanda koma digunakan sebelum angka desimal</p>	<p>Tirosin 2,3-aminomutase</p> <p>Berat massa tubuh kurang dari 16,5</p>
Tanda hubung (-)	Tanda hubung digunakan memperjelas hubungan kata atau ungkapan	Berat massa tubuh 20-24
Tanda kurung	Tanda kurung digunakan untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan	Pemeriksaan bakteri tahan asam (BTA)

4.2.4 Pemakaian Sesuai Konvensi Umum

Di dalam konvensi umum, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan translasi yang diadopsi dari *Guidelines For Translation* SNOMED CT yakni:

Istilah	Deskripsi istilah	Contoh
Pola morfologi <i>description</i>	Morfologi yang dimaksudkan dalam penamaan <i>description</i> harus konsisten di semua hirarki SNOMED CT untuk mempermudah proses translasi	Penulisan Diabetes Melitus Tipe 2 lebih dipilih ketimbang penulisan DM Tipe 2 atau Tipe 2 Diabetes Melitus
Kata kerja dan kalimat	Kata kerja dan kalimat yang dimaksud adalah perbedaan kata kerja dan kalimat pada <i>native language</i> (bahasa inggris) yang membagi menjadi <i>present</i> , <i>past</i> , dan <i>future</i> , sedangkan di Bahasa Indonesia tidak ada perbedaan. Pemilihan kata kerja dan penulisan kalimat yang ditranslasikan ke Bahasa Indonesia harus konsisten di setiap translasi	Bahasa Indonesia dari Visual Testing (finding) 268360001 adalah Pemeriksaan visual yang mana secara kata kerja <i>Testing</i> maknanya adalah sedang dilakukan, namun di bahasa Indonesia Pemeriksaan visual dapat bermakna sudah dilakukan, sedang dilakukan atau akan dilakukan. 268360001 Visual testing (procedure)
Susunan kata	Susunan kata yang dimaksud adalah perbedaan susunan kata pada <i>native language</i> (bahasa inggris) yang ditranslasikan ke bahasa Indonesia. Secara umum <i>native</i>	Pada bahasa inggris, Abdominal pain ditranslasikan menjadi nyeri perut di Bahasa Indonesia. Susunan di bahasa inggris: noun + adjective

	<p><i>language</i> (bahasa inggris) memiliki perbedaan dengan bahasa inggris yang digunakan di SNOMED CT untuk beberapa kasus, akan tetapi perbedaan tersebut tidak berpengaruh apabila ditranslasikan ke Bahasa Indonesia</p>	<p>Susunan di Bahasa Indonesia: Kata sifat + kata benda/objek</p>
<p>Pemilihan variasi leksikal</p>	<p>Pemilihan variasi leksikal yang dimaksud adalah penggunaan istilah yang akan digunakan saat translasi. Leksikal digunakan untuk <i>anatomy</i> atau <i>body parts</i> pada proses translasi ini. Pilihan leksikal: Leksikal latin Leksikal Bahasa Indonesia</p>	<p>Leksikal latin: Humerus Leksikal Bahasa Indonesia: Humerus</p>
<p>Penamaan untuk hirarki khusus</p>	<p>Penamaan untuk hirarki khusus yang dimaksud adalah penggunaan istilah penamaan pada hirarki di SNOMED CT International seperti: <i>Organism names</i> (hirarki) diadopsi dari <i>International taxonomic names (Linnaean taxonomy)</i> <i>Biochemical names</i> terbagi untuk <i>specific component of product</i> di hirarki SNOMED CT <i>Pharmaceutical/biological product</i> sedangkan <i>chemical</i></p>	

	<p><i>substance</i> di hirarki <i>Substance</i></p> <p>Dari kedua contoh diatas, maka penamaan harus mengetahui nantinya akan dimasukkan ke hirarki mana</p>	
Eponim	<p>Eponim yang dimaksud adalah istilah terminologi klinik yang mana secara <i>native language</i> sulit ditranslasikan ke Bahasa Indonesia. Penggunaan dan adopsi dari eponim disesuaikan dengan kebutuhannya.</p>	<p><i>Native language</i> (bahasa inggris): Alzheimer disease</p> <p>Bahasa Indonesia: Penyakit Alzheimer</p>

4.3. Kaidah Penulisan

Setelah mengetahui prinsip linguistik dan konvensi penamaan, *author* dan *reviewer* harus mengetahui kaidah penulisan translasi SNOMED CT ke Bahasa Indonesia. Proses translasi ke Bahasa Indonesia yang dilakukan adalah translasi satu *Preferred Term Synonym*. Proses translasi adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi hirarki dan *semantic tag*

Pada proses identifikasi hirarki dan *semantic tag*, *concept* memiliki *semantic tag* yang memperjelas posisi *concept* di hirarki.

Secara umum satu *concept* hanya dapat berada di satu hirarki saja. Namun, ada keadaan yang membuat *concept* berada pada dua hirarki. *Concept* dengan kondisi demikian harus dipastikan *valid* penggunaannya pada kedua *concept*.

2. Pembentukan *description*

Setelah melakukan penentuan hirarki dan *semantic tag* pada *concept* yang ingin dibuat, pembentukan *description* merupakan langkah selanjutnya. etiap anggota translasi akan men-translasikan 1 *Preferred Term Synonym* (PT).

Dalam proses pembentukan *description*, anggota translasi dapat menggunakan aturan *general naming convention and rule* dari SNOMED CT dimodifikasi dengan aturan Bahasa Indonesia.

Secara umum ada beberapa aturan *general naming convention and rule* yakni:

- Tidak ada boleh *spaces* atau jarak sebelum atau sesudah penggunaan *hyphen* atau tanda hubung.
- Penggunaan istilah eponim lebih diutamakan dibandingkan penggunaan nama penemu dari istilah ilmiah tersebut, seperti: *Down syndrome* tidak digunakan sebagai FSN, sehingga *Complete trisomy 21 syndrome (disorder)* digunakan sebagai FSN.

Selain mengetahui *general naming convention and rule*, ada aturan *synonym convention* yang perlu diketahui untuk *Preferred Term Synonym* adalah:

- Harus merepresentasikan kata atau frasa umum
- Harus memiliki makna dan arti mirip dengan FSN nya
- Tidak boleh sembarangan menambahkan atau merubah urutan kata dan harus mengacu kepada pedoman manajemen linguistik di panduan translasi SNOMED CT
- Tidak boleh digunakan/muncul dalam lebih dari satu *concept*
- Penulisan *synonym* dan akronim tidak boleh dilakukan di translasi FSN dan *preferred term synonym*. Penjabaran dari singkatan saja yang boleh dituliskan.
- Secara kaidah arti dan makna harus:
 - Tidak boleh bermakna terbatas/*narrower*
Sebagai contoh: *removal of device (procedure)* → FSN dan *synonym* tidak boleh tertulis seperti *removal and replacement of prosthetic device*
 - Tidak boleh bermakna luas/*broader*
Sebagai contoh: *sprain (disorder)* → FSN dan *synonym* tidak boleh tertulis seperti *joint injury*

No	SNOMED CT Concept	Translation PT	Translation AT
1	19030005 Human immunodeficiency virus (organism)	Human immunodeficiency virus	HIV
2	396550006 Blood test (procedure)	Pemeriksaan darah	Pemeriksaan darah
3	25064002 Headache (finding)	Sakit kepala	Nyeri kepala
4	103715008 Removal of catheter (procedure)	Pelepasan kateter	Pencabutan kateter

3. Penggunaan *case significance*

Penulisan *case significance* harus diperhatikan dalam kaidah penulisan translasi. Secara umum, penulisan *concept* di SNOMED CT menggunakan kapital pada awal kata. Selain itu, pada penulisan yang diawali oleh angka dan karakter spesial seperti <, %, >, ., &, ^ tidak diperbolehkan dalam di dalam penulisan.

Namun demikian, penggunaan metode *case significance* bergantung kepada maksud dan tujuan *original author* dalam menjelaskan *description* dan ada 2 hal yang harus diperhatikan mengenai ini:

- *Case sensitive*: Pada penulisan SNOMED CT, penggunaan istilah *case sensitive* merujuk kepada *entire term case sensitive* dimana penulisan kapitalisasi pada deskripsi tidak boleh diubah dikarenakan dapat mengubah seluruh makna dari *description* tersebut. Sebagai contoh: penulisan pengukuran pH tidak bisa dituliskan pengukuran Ph karena mengubah makna dari pH
- *Case insensitive*: Pada penulisan SNOMED CT, penggunaan istilah *case insensitive* merujuk kepada 2 hal yakni:
 - *Only initial character insensitive*: Pada keadaan ini, penggunaan kapitalisasi pada huruf awal sebuah *description* bisa atau tidak menggunakan huruf kapital dan tidak ada perubahan makna pada

seluruh kesatuan dari *description* tersebut. Sebagai contoh: *Neonatal jaundice with Dubin-Johnson syndrome (disorder)*

- *Entire term case insensitive*: Pada keadaan ini, penggunaan kapitalisasi dapat dilakukan secara bebas di sebuah *description* dan tidak mengubah makna secara keseluruhan *description*. Sebagai contoh: *Fracture of tibia (disorder)*

Penggunaan *case sensitive* pada SNOMED CT biasanya berupa *uppercase* pada:

- Awalan sebuah *description* (FSN, PT dan AT)
- *Abbreviation*,
- Nama orang
- Nama organisasi
- *Group taxonomy* (Species, genus, family).

Sedangkan untuk *case insensitive* pada SNOMED CT dapat digunakan kapan saja sesuai dengan pembagiannya yakni *entire term case insensitive* dan *only initial character insensitive*.

5. Manajemen *Dispute*

5.1. Kriteria *Dispute*

Di dalam alur translasi disebutkan bahwa proses *dispute* dapat dilakukan apabila ada perbedaan pendapat dalam proses translasi. Secara umum *dispute* didefinisikan sebagai perbedaan pendapat yang terjadi antara anggota translasi. Tidak semua perbedaan pendapat dalam proses translasi disebut *dispute*. Apabila *author* mendapati perbedaan pendapat dengan *reviewer*, mereka dapat melakukan penyelesaian secara bermusyawarah terlebih dahulu. Namun apabila secara musyawarah tidak didapatkan titik temu penyelesaian masalah translasi maka dapat diajukan untuk dilakukan proses *dispute*.

Atas dasar tersebut, ada kriteria-kriteria *dispute* yang harus dipahami terlebih dahulu yakni:

- Dikatakan *dispute* apabila penerjemahan *author* dirasa tidak sesuai dengan *target language* (Bahasa Indonesia) oleh *reviewer* 1 setelah melakukan proses negosiasi/diskusi dari kedua belah pihak dan tidak mencapai mufakat atas hasil translasinya.

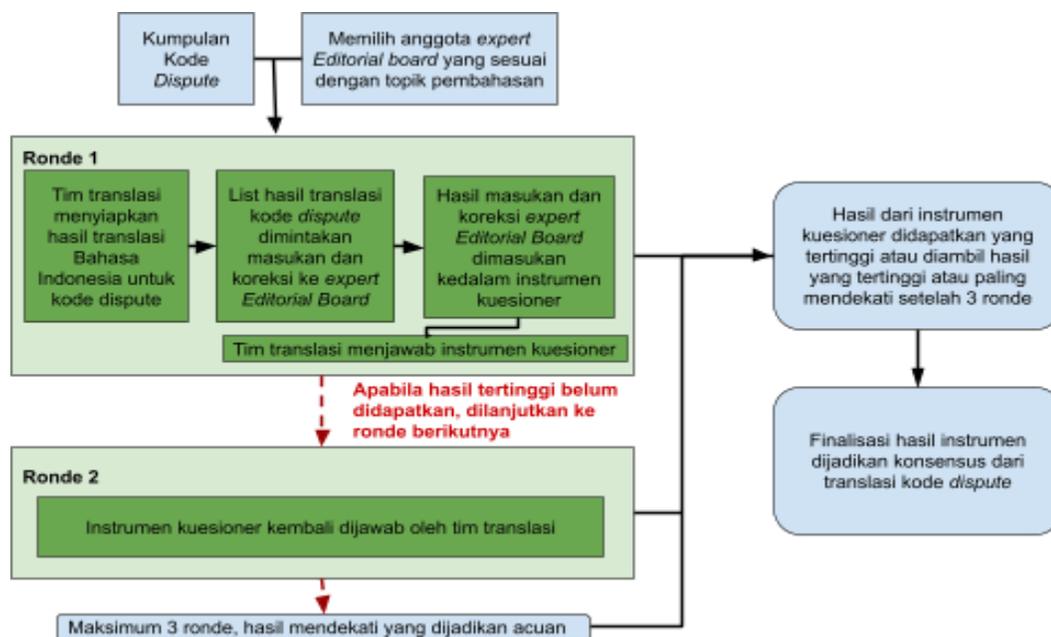
- Dikatakan *dispute* apabila hasil *reviewer 1* dirasa tidak sesuai dengan *target language* (Bahasa Indonesia) oleh *reviewer 2* setelah melakukan proses negosiasi/diskusi dari kedua belah pihak dan tidak mencapai mufakat atas hasil translasinya.
- Dikatakan *dispute* apabila *author* mengalami kesulitan yang disebabkan oleh ambigu antara *native language (English)* ke *target language* (Bahasa Indonesia) yang mana dalam prosesnya sudah meminta bantuan baik secara internal tim translasi maupun dengan *project officer*.

Apabila dalam proses translasi, tim translasi dan *project officer* mendapati kriteria-kriteria *dispute* maka proses *dispute* harus dijadwalkan dan dilakukan.

5.2. Alur Dispute

Dalam proses *dispute*, pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi yakni tim translasi, *project officer*, dan *editorial board*. Sebelum dilakukan proses *dispute*, kode-kode menjadi bahan *dispute* dikumpulkan secara kolektif oleh *project officer* dari tim translasi. Proses menjawab *dispute* ini mengadopsi teknik *Delphi*.

Teknik *delphi* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menentukan keputusan penting secara konsensus melalui ronde-ronde kuesioner dengan panel-panel *expert* di bidangnya. Alur dari proses *dispute* translasi SNOMED CT yang mengadopsi teknik *delphi* adalah sebagai berikut:



5.2.1. Alur *Dispute Offline*

Pada alur proses *dispute*, pengumpulan kode *dispute* dan pemilihan anggota *expert editorial board* merupakan langkah awal sebelum dimulainya diskusi. Pengumpulan kode *dispute* dilakukan menggunakan instrumen “Formulir Dispute Kode SNOMED CT”. Tahap selanjutnya yakni melakukan *meeting* dengan anggota tim translasi dan *project officer*. Saat melakukan pertemuan *meeting*, dilakukan proses pembahasan *dispute*.

Proses pembahasan *dispute* akan dijelaskan secara detail di bab selanjutnya. Setelah melakukan proses pembahasan *dispute*, tim translasi akan menjawab instrumen kuesioner sebagai wadah pencapaian mufakat.

Hasil dari diskusi direkam kodenya di instrumen “Hasil Diskusi Translasi Kode Dispute” dilakukan *polling* terbanyak dan hasil *polling* terbanyak dijadikan konsensus dari proses pembahasan *dispute*. Apabila pada ronde 1 hasil *polling* terbanyak tidak didapatkan, maka akan dilakukan ronde 2 untuk menjawab instrumen kuesioner kembali.

Apabila hasil dari ronde ke 2 juga tidak mencapai *polling* terbanyak, maka dilanjutkan ke ronde 3. Ronde 3 merupakan batas akhir dari dilakukannya pengisian instrumen kuesioner. Apabila ronde 3 tidak menghasilkan *polling* terbanyak, maka diputuskan untuk dilihat hasil dari ronde 1-3 dan diambil *polling* yang mendekati terbanyak dan mayoritas. Dengan catatan sebagai berikut:

- Hasil yang diambil adalah hasil mayoritas terbanyak dari ronde 1-3
- Apabila hasil mayoritas dari ronde 1-3 ditemukan lebih dari 1, maka dilakukan instrumen kuesioner ulang sebanyak 2 kali ronde maksimal.
- Hasil keputusan yang diambil dari ronde 1-3 merepresentasikan kesepakatan bersama antara setiap anggota tim translasi.

Setelah mengetahui alur ketentuan proses *dispute* diperlukan persiapan dan berikut adalah ketentuan syarat dilakukannya *dispute*:

- Proses *dispute* dilakukan setiap akhir fase prioritas 1, fase prioritas 2 dan fase prioritas 3
- Proses *dispute* dapat dilakukan secara luring/*offline* dan daring/*online*
- Proses *dispute* wajib dihadiri oleh semua anggota tim translasi

- Apabila anggota tim translasi ada yang tidak bisa hadir, diwajibkan minimal kehadiran 1 orang anggota dari setiap institusi yang terpilih dari tim translasi
- Proses *dispute* wajib dihadiri oleh *expert Editorial board* yang sesuai dengan bidang dari pembahasan kode *dispute*
 - *Expert Editorial board* yang hadir minimal berjumlah 1 orang dari setiap bidang dari pembahasan kode *dispute* atau 1 orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman 2-3 bidang dari pembahasan kode *dispute*
 - *Expert Editorial board* merupakan pihak independen dan kompeten di bidangnya

5.2.2. Alur *Dispute Online*

Proses *dispute* yang dilakukan secara daring/*online* dapat dilakukan apabila memenuhi persyaratan-persyaratannya. Persyaratan *dispute online* apabila terkendala masalah pembiayaan *dispute*.

Secara teknis alur *dispute online* mengikuti [alur dispute offline](#) dan program yang digunakan yakni “Zoom Meeting” yang disediakan oleh *project officer*. Proses pembahasan *dispute* dilakukan sama antara *dispute offline* maupun *online*. Selama berjalannya *dispute*, kegiatan *dispute* dipandu dan di moderatori oleh *project officer*.

5.3. Proses Pembahasan *Dispute*

Pada proses pembahasan *dispute*, ada komponen-komponen yang dilakukan yakni:

- Setiap anggota tim translasi memberikan minimal 1 hasil translasi ke Bahasa Indonesia untuk setiap kode *dispute* semampunya
 - Setiap anggota wajib memberikan hasil translasi
 - Jawaban setiap anggota bersifat independen dan privasi
 - Pemberian jawaban hasil translasi kode *dispute* diisikan menggunakan instrumen “Usulan Translasi Kode Dispute”
 - Pemberian jawaban dilakukan diawal diskusi dan diberikan waktu 30 menit untuk seluruh kode *dispute*
- Hasil translasi kode *dispute* yang disarankan anggota translasi diisikan menggunakan instrumen dan diberikan ke *expert Editorial board*

- Pengumpulan hasil translasi kode *dispute* menggunakan instrumen “Usulan Translasi Kode Dispute”
- Instrumen “Usulan Translasi Kode Dispute” dikumpulkan/diisikan oleh *reviewer*
- Hasil translasi kode *dispute* yang sama antar anggota translasi di satukan dan dibentuk list untuk setiap kode *dispute* yang di translasikan
- Dilakukan diskusi dua arah dan terarah dengan *expert Editorial board* perihal kode *dispute* yang diajukan
 - Setiap anggota tim translasi berhak memberikan pertanyaan kepada *expert Editorial board* mengenai topik kode *dispute* yang dibahas
 - Antar anggota tim translasi boleh bertukar pikiran dan pandangan mengenai topik kode *dispute* yang dibahas
 - *Expert Editorial board* berkewajiban memberikan saran dan pandangan sesuai ruang lingkup bidangnya mengenai topik kode *dispute* yang dibahas
 - Waktu diskusi dilakukan 15 menit untuk setiap kode *dispute*
- Hasil diskusi dengan tim translasi dan saran *expert Editorial Board* menghasilkan daftar translasi kode *dispute*
 - Hasil diskusi translasi kode *dispute* diisikan menggunakan instrumen “Hasil Diskusi Translasi Kode Dispute”
 - Daftar translasi kode *dispute* minimal berjumlah 2 hasil translasi untuk setiap kode *dispute*
 - Daftar translasi kode *dispute* bersifat tidak dapat diganti/ditambahkan kembali setelah dilakukan pengumpulan
- Instrumen “Hasil Diskusi Translasi Kode Dispute” berisikan daftar kode *dispute* diisikan oleh tim translasi lalu dimasukan ke instrumen “Voting Hasil Translasi Kode Dispute”. Instrumen “Voting Hasil Translasi Kode Dispute” dibagikan kepada masing-masing peserta tim translasi untuk dilakukan *polling* terbanyak.
- Jumlah ronde yang dilakukan bergantung kepada hasil *polling* terbanyak atau mendekati terbanyak hingga mencapai *polling* 2 hasil translasi.
- *Polling* terakhir ditentukan berdasarkan yang terbanyak *polling* nya. Apabila didapatkan hasil yang seimbang, maka diulang sebanyak 1x lagi.
- Setelah didapatkan 1 hasil translasi, maka hasil tersebut ditetapkan sebagai “Final” dan digunakan sebagai translasi untuk kode *dispute* tersebut.

Pada proses pembahasan *dispute* diharapkan tim translasi baik *author* maupun *reviewer* mendapatkan pandangan dan keselarasan maksud dan tujuan dari translasi kode *dispute*. Hasil pembahasan *dispute* juga diharapkan menghasilkan daftar translasi kode *dispute* yang digunakan sebagai proses *polling* terbanyak untuk mencapai mufakat dalam pemecahan kode *dispute*.

5.4. Maintenance Dispute

Proses *dispute* yang bersifat tentatif baik waktu dan jumlah diskusi yang dilakukan, maka diperlukan *maintenance dispute* yang berkala juga. *Maintenance dispute* bertujuan untuk memastikan hasil dari diskusi *dispute* tersimpan di arsip KEMENKES dan menjadi perbaikan selanjutnya untuk diskusi-diskusi *dispute* yang akan datang. Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam melakukan *maintenance dispute* yakni:

- Hasil-hasil diskusi *dispute* dikumpulkan dan diarsipkan rapih oleh *project officer*
- Memastikan setiap peserta diskusi *dispute* mengisi formulir evaluasi dan *feedback* perihal diskusi *dispute* yang telah dilakukan

Proses *maintenance dispute* terbagi atas 2 komponen yang dilakukan yakni:

- Formulir evaluasi dan *feedback* peserta diskusi
 - Formulir berisikan *feedback* untuk komponen *pre*, proses dan *post* diskusi
 - Formulir evaluasi dan *feedback* menggunakan instrumen “Evaluasi Pelaksanaan Pembahasan Dispute”
- Diskusi internal evaluasi dan *feedback project officer*
 - Diskusi dilakukan untuk menyampaikan saran dan *feedback* dari peserta diskusi
 - Diskusi dilakukan setelah setiap diskusi *dispute* terlaksana
 - Hasil dari diskusi internal disampaikan kepada tim translasi dan *editorial board*
 - Hasil dari diskusi internal diimplementasikan ke diskusi *dispute* selanjutnya

Dengan melakukan proses *maintenance dispute* diharapkan hasil evaluasi dan *feedback* peserta tersampaikan dan didiskusikan oleh *project officer* untuk memperbaiki, meningkatkan kualitas dan mengefisienkan diskusi *dispute* selanjutnya. Hasil dari

maintenance dispute juga berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dari panduan translasi SNOMED CT kedepannya.

6. Tools Translasi

6.1. Pendahuluan

Tools translasi merupakan *tools*/alat translasi yang disediakan SNOMED CT untuk mengelola translasi. *Tools* yang disediakan oleh SNOMED CT yakni “SNOMED CT *Refset Management & Translation Tool*” dan dapat diakses melalui <https://ims.ihtsdotools.org/>. *Tools* ini bukan hanya dapat mengelola translasi namun juga dapat mengelola Refset yang merupakan *file* utuh SNOMED CT untuk keperluan afiliasi. Secara umum penjelasan dan *detail* mengenai “SNOMED CT *Refset Management & Translation Tool*” dapat diakses melalui [SNOMED CT Refset Management & Translation Tooling](#).

Pengguna *tools* ini untuk proses translasi disediakan untuk *project officer*, *author*, dan *reviewer*. *Project officer* memiliki akses sebagai *admin* pada *tools* ini, sedangkan *author* dan *reviewer* memiliki akses sesuai dengan pembagiannya.

Proses translasi yang dilakukan dengan *tools* ini berdasarkan *project (local set)* yang dibuat oleh *project officer*, dimana setiap *project (local set)* yang dibuat berisi kode-kode yang akan ditranslasikan. Lalu *project (local set)* dipilih oleh *author* untuk dilakukan proses *authoring* sesuai panduan di bab selanjutnya. Setelah proses *authoring* telah selesai dilakukan, kode-kode hasil translasi akan di *assign* ke *reviewer* untuk dilakukan proses *reviewing* sesuai panduan di bab selanjutnya. Apabila proses *reviewing* telah dilakukan, maka kode-kode tersebut akan sekali lagi dilihat oleh *admin* sebagai proses *reviewing 2* dan proses translasi telah selesai.

6.2. Pendaftaran *Tools* Translasi

Sebelum menggunakan *tools* translasi, setiap anggota termasuk *project officer (admin)*, *author*, dan *reviewer* wajib mendaftarkan SNOMED *confluence account* dan mendapatkan akses penggunaan *tools* melalui pendaftaran SNOMED *confluence account*. Berikut *step-by-step* proses pendaftarannya:

1. Membuka browser google chrome dan mengakses *website* dengan URL:
<https://confluence.ihtsdotools.org/display/ILS/Confluence+User+Accounts>

The screenshot shows a Confluence page titled "Confluence User Accounts". The page content includes:

- Introduction: Most SNOMED International Confluence users do not need accounts. In contrast to SNOMED International's previous collaborative space ("Collabnet," or "TeamForge"), Confluence allows non-registered users to browse topics, delving into project spaces, without logging in.
- Section: **So why would you need an account?**
 - Those who might need Confluence accounts include members of SNOMED International groups (such as Advisory Groups or Virtual Clinical Groups) and those representatives of Member country NRCs who need access to the Content Request Service.
 - Confluence account application forms will be reviewed by an administrator to determine whether an account is necessary for the stated purposes.
- Section: **Requesting Access to SNOMED International Tools**
 - Please also use this form to request access to the tools with the options provided. Tools that are not on the list are not available to external users.
 - Please note that the use of the International Content Request Service (CRS) is for an **authorized user who is usually a named individual from an NRC**, a user from a Member country who does not have access to an NRC, or an individual from an international group who has been identified as providing specialist content.
 - If you would like CRS access, please explain why you qualify in the "Comments or questions" box in the form.

The embedded form, titled "SNOMED International Account Application Form", contains the following text and fields:

We will only use your data to administer your account and to provide you with the products and services you have requested from us. We will never pass on your information to any external agencies or organisations without your explicit permission.

Please note that due to the way SNOMED International systems operate, the removal of your personal data will result in the removal of your account from that service and you will no longer be able to log on or use those services.

If you wish to stop receiving communications from us from Confluence, you will be able to use the unsubscribe link in our email footer. You have the right to change your consent preferences at anytime by emailing privacy@snomed.org

fadhil.muhammad@dto.kemkes.go.id [Switch account](#)

Not shared

* Indicates required question

Your given name(s) *

Your answer

2. Pada sisi kanan dari tampilan *web* didapatkan *form* dengan *heading* “SNOMED International Account Application Form” yang berisikan komponen:
 - a. Email → Pilihan email yang didaftarkan
 - b. Your given name(s) → Dituliskan nama depan
 - c. Your surname(s) → Dituliskan nama belakang
 - d. Your occupation → Dituliskan pekerjaan *user*
 - e. Your organization → Dituliskan berasal dari institusi mana
 - f. Your city (plus state/province/region if relevant) and country → Dituliskan nama kota anda berada dan negaranya
 - g. Your email address → Dituliskan *email* yang akan didaftarkan untuk *log in* ke “SNOMED confluence account” dan “SNOMED CT Refset Management & Translation Tool”
 - h. Consent to use personal data → Dicentang semua *consent*
 - i. Why do you need a SNOMED International account? → Dituliskan jawaban “To gain access to the Refset Management & Translation Service for translation”

- j. (Optional) In addition to a Confluence account, you may request access to specific SNOMED International tools & services → Dicentang pilihan “Refset Management & Translation Services”
 - k. Explanation of why you require a CRS or Refset Management and Translation Service account (if relevant) → Dikosongkan saja
 - l. Comments or questions → Dikosongkan saja
3. Proses pengisian formulir merujuk pada *step* nomer 2 dan setelah itu dipilih “Submit” yang terletak pada akhir dari formulir.
4. Setelah melakukan pendaftaran, *user* dapat menunggu *email* konfirmasi dari SNOMED CT dan proses konfirmasi akan dibantu oleh *project officer* dengan berhubungan langsung dengan teknisi SNOMED CT.

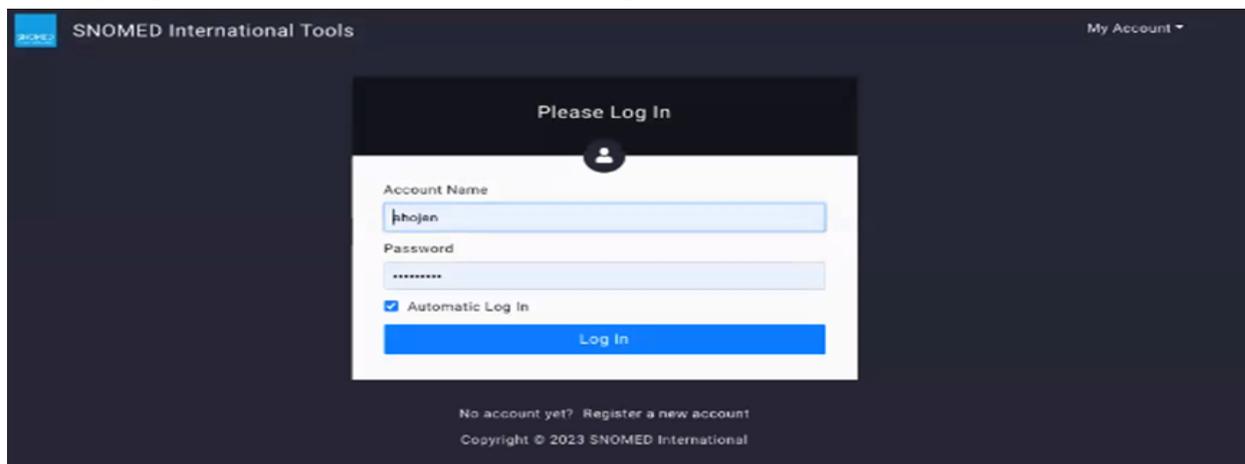
7. Manajemen Admin

7.1. Step-by-step Penggunaan Translation Tools

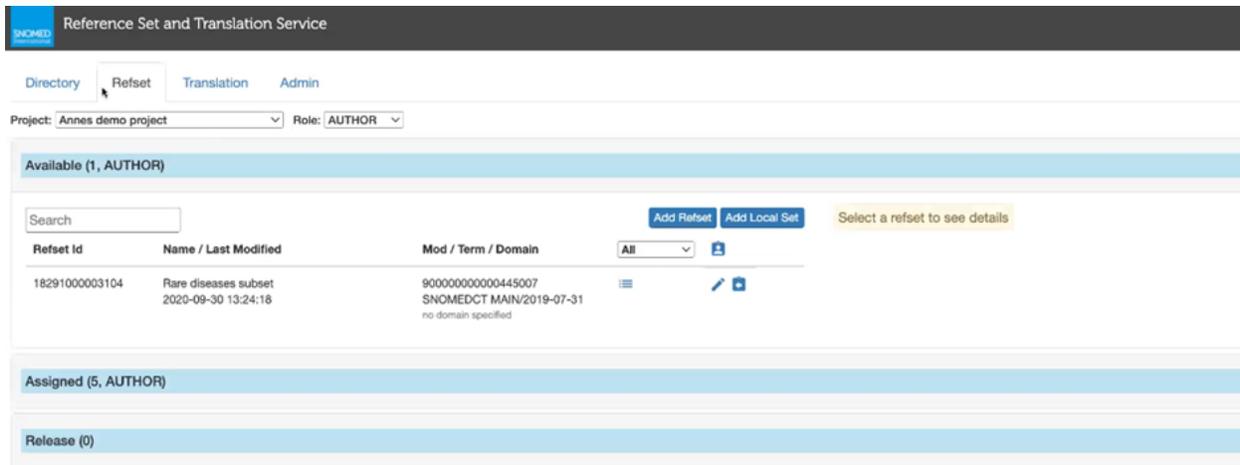
Admin di dalam *translation tools* dilakukan oleh *project officer* dan memiliki kewenangan untuk men *assign* kode translasi dan men *assign* kode hasil translasi ke *reviewer*. Berikut adalah *step-by-step* nya:

7.1.1. Membuat Local Set

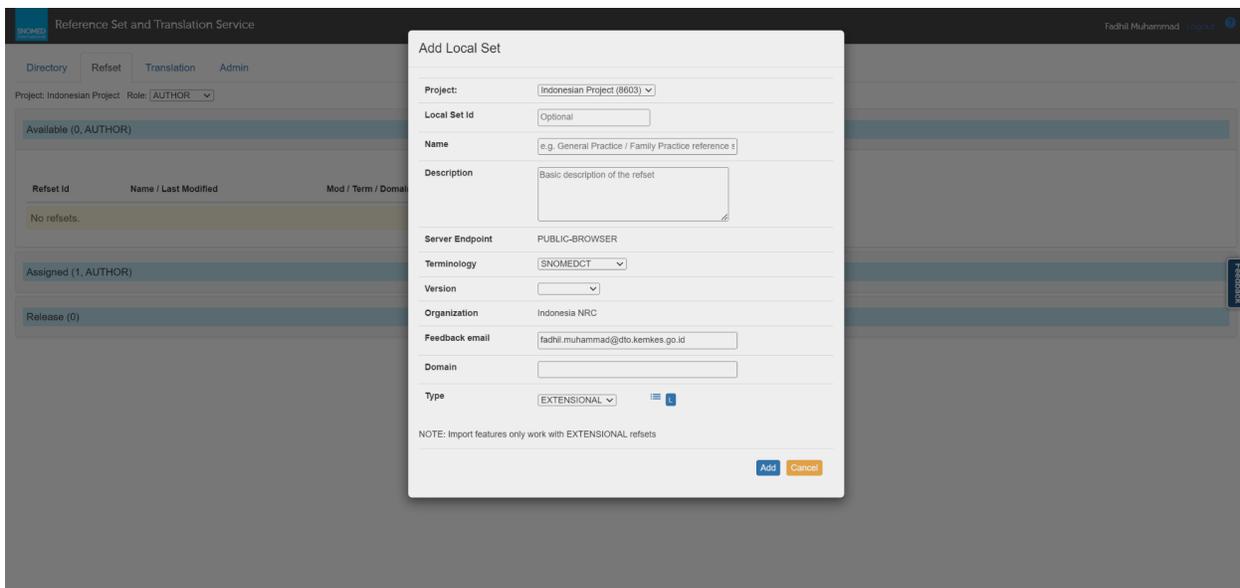
1. Membuka browser google chrome dan mengakses *website* dengan URL:
<https://refset.ihtsdotools.org/#/directory>
2. Pada tampilan halaman tersebut, *author* memasukkan *account name* dan *password* yang sudah terdaftar. Lalu menekan Log In



3. Lalu *user* menekan tulisan *Refset* yang terletak pada sisi kiri atas halaman *web*.



4. Pada tampilan *heading* “Refset” didapatkan seperti pada gambar diatas. *User* memilih kotak biru bertuliskan “Add Local Set” yang terletak pada bagian tengah dibawah *heading* “Available(1, AUTHOR). Setelah menekan kotak biru bertuliskan “Add Local Set”, akan muncul *pop up* dengan *heading* “Add Local Set”.



5. Pada tampilan “Add Local Set” didapatkan:
- Project → Berisikan list *project* yang biasanya setiap akun admin sudah ada *projectnya*

- b. Local Set Id → Dikosongkan saja
 - c. Name → Masukkan nama pembagiannya
 - d. Description → Menjelaskan untuk *author* siapa
 - e. Server Endpoint → *default* terisi
 - f. Terminology → Dipilih SNOMEDCT
 - g. Version → Dipilih versi 2022-12-31, sesuai dengan tanggal Indonesia join
 - h. Organization → *default* terisi
 - i. Feedback email → diisikan email *project officernya*
 - j. Domain → Berfungsi untuk menerangkan domain dari kode yang mau diberikan kepada *author*
 - k. Type → Dipilih yang EXTENSIONAL
6. Proses pengisian “Add Local Set” yakni dimulai dengan memilih *Project* nya sesuai dengan *project* dari *admin*, lalu dilanjutkan dengan mengisi *Name* dengan format:
- Prioritas Kode 1_Bulan di assign (formatnya 05 untuk bulan Mei)_1 (urutan versi yang dikeluarkan ke berapa). Sebagai contoh dituliskan menjadi: “Prioritas 1_05_1”.

Setelah dilakukan penulisan *Name*, dituliskan deskripsi berupa:

- Nama dari *author* yang di *assign* kode translasi
- Tanggal lengkap kapan di *assign* kode translasi
- Nama *project officer* yang membuat

Untuk “Terminology” dipilih SNOMEDCT-ID dan dipilih “Version” paling terbaru

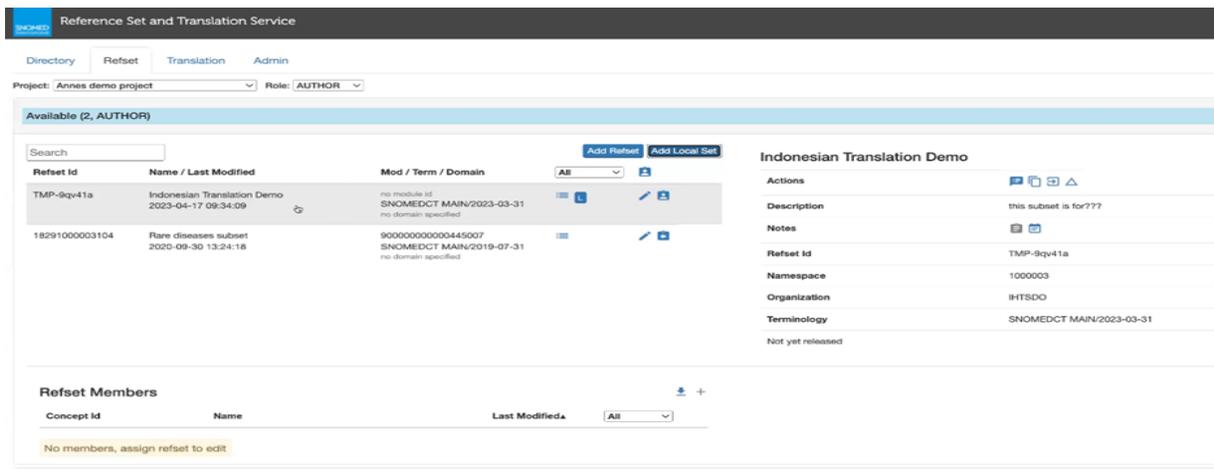
Untuk “Feedback Email” dituliskan email *project officer* nya, “Domain” dituliskan kode yang berasal dari subset mana sebagai contoh: Clinical Finding

Terakhir dipilih “Type” yakni EXTENSIONAL

7. Setelah selesai mengisi “Add Local Set” maka dipilih “Add” pada sisi bawah kanan dari *pop up*. *Local set* yang baru dibuat sudah ada di *heading* “Available(1, AUTHOR)”.

7.1.2. Step-by-step Assign Code ke Author

1. Setelah menyelesaikan pembuatan *local set*, pada tampilan tersebut, pilih *icon* berwarna biru kotak pada sebelah kanan, dipilih dan akan muncul *pop up* dengan *heading* “Assign Refset”.



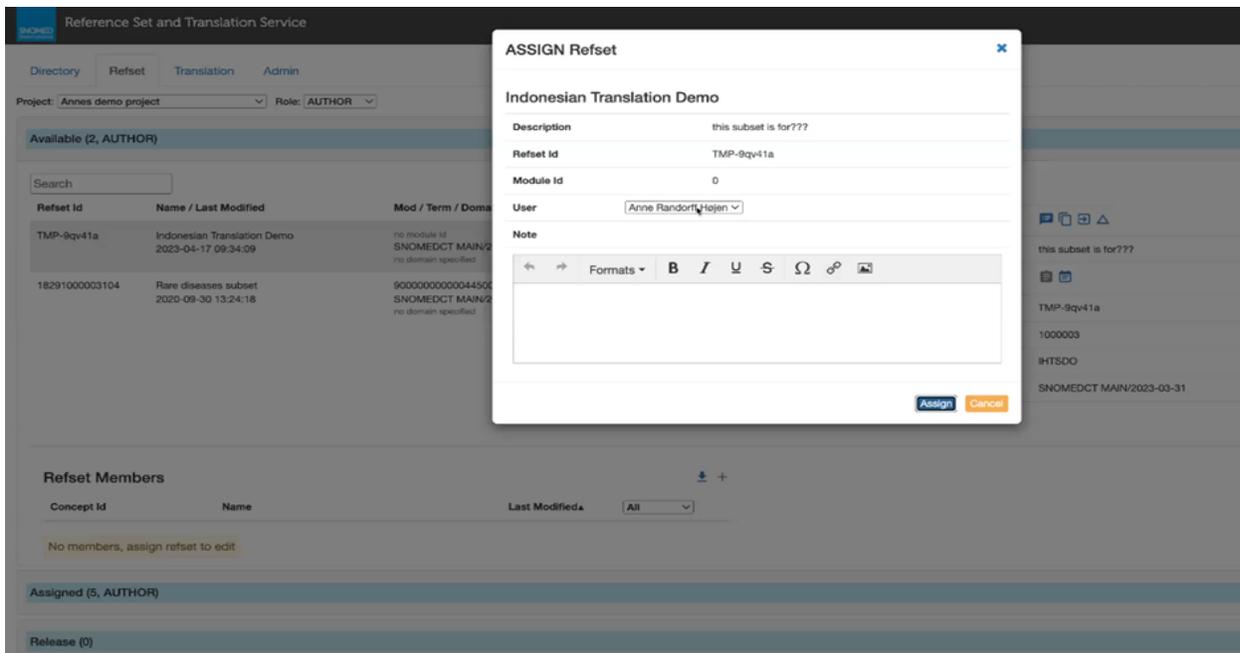
The screenshot shows the 'Reference Set and Translation Service' interface. The 'Available' section lists two Refsets:

Refset Id	Name / Last Modified	Mod / Term / Domain
TMP-9qv41a	Indonesian Translation Demo 2023-04-17 09:34:09	no module id SNOMEDCT MAIN/2023-03-31 no domain specified
1829100003104	Rare diseases subset 2020-09-30 13:24:18	90000000000445007 SNOMEDCT MAIN/2019-07-31 no domain specified

The 'Indonesian Translation Demo' details are shown on the right:

Description	this subset is for???
Refset Id	TMP-9qv41a
Namespace	1000003
Organization	IHTSDO
Terminology	SNOMEDCT MAIN/2023-03-31
Not yet released	

- Di *pop up* "Assign Refset", dipilih "User" dan pilihan yang diambil adalah nama *user* yang sedang membuat. Setelah itu menekan "Assign" pada sisi bawah kanan dan akan kembali ke tampilan sebelumnya.



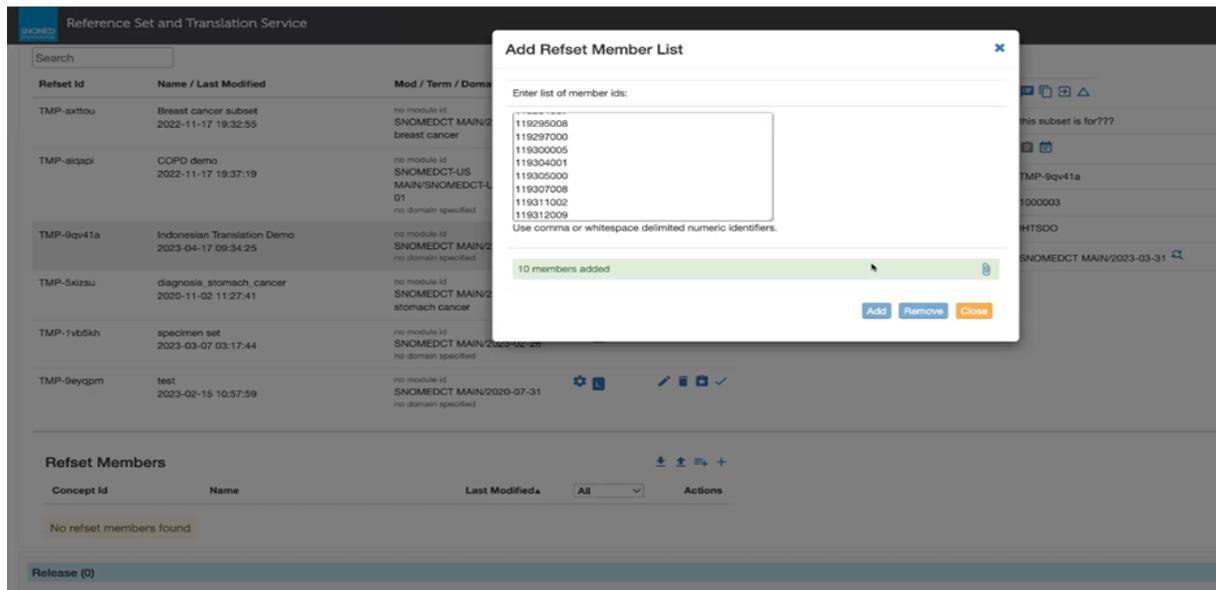
The screenshot shows the 'ASSIGN Refset' dialog box overlaid on the interface. The dialog box contains the following information:

Description	this subset is for???
Refset Id	TMP-9qv41a
Module Id	0
User	Anne Randori Hetyen
Note	

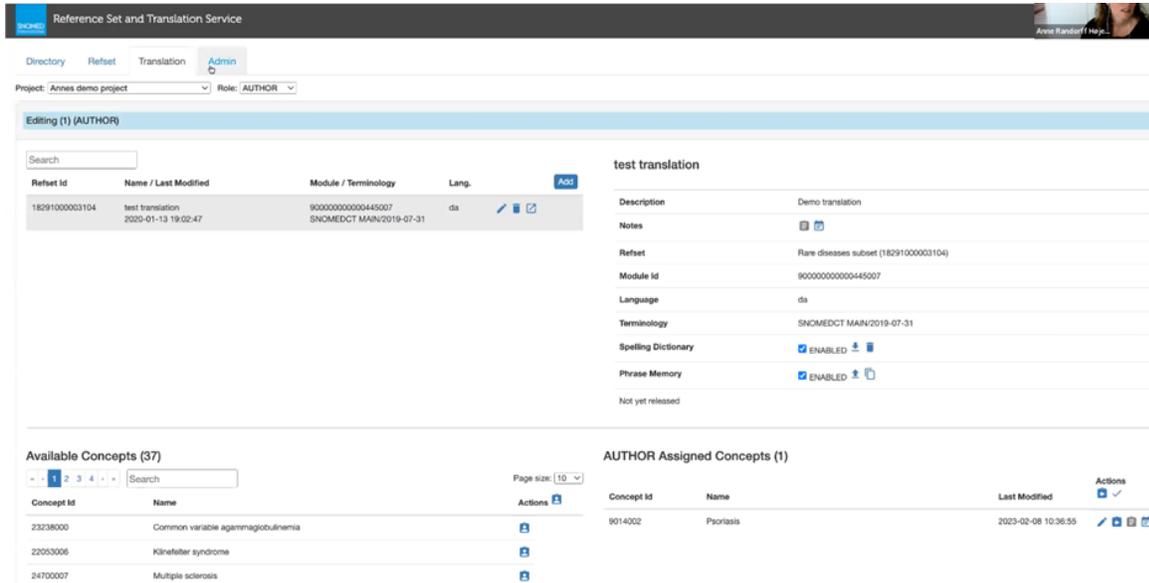
The dialog box also includes a 'Note' field with a rich text editor and 'Assign' and 'Cancel' buttons at the bottom right.

- Terdapat perbedaan setelah melakukan "Assign Refset" dan dapat dilihat di *heading* "Assigned" dan dipilih *local set* yang barusan kita buat.

- Setelah dipilih *local set* yang barusan kita buat, muncul *heading* baru yakni “Refset Members” yang berisikan row “Concept Id, Name, Last Modified dan Action”. Diatas tulisan “Action” ada beberapa *icon* dan dipilih *icon* yang berbentuk garis dengan simbol +. Setelah dipilih, maka akan muncul *pop up* dengan *heading* “Add Refset Member List”.



- Pada *pop up* dengan *heading* “Add Refset Member List” dituliskan list kode-kode yang akan ditranslasikan dengan format menurun seperti pada gambar diatas. Apabila sudah selesai dipilih “Add” pada sisi kanan bawah.
- Setelah selesai maka *local set*, di dalam mode *author, project officer* ke tab translation disampingnya refset.



The screenshot shows the 'Reference Set and Translation Service' interface. The user is in the 'Admin' tab, editing a translation entry. The main table shows one entry with the following details:

Refset Id	Name / Last Modified	Module / Terminology	Lang.	Add
1829100003104	test translation 2020-01-13 19:02:47	9000000000445007 SNOMEDCT MAIN/2019-07-31	da	[Add]

The 'test translation' details are shown on the right:

- Description: Demo translation
- Notes: [Add]
- Refset: Rare diseases subset (1829100003104)
- Module Id: 9000000000445007
- Language: da
- Terminology: SNOMEDCT MAIN/2019-07-31
- Spelling Dictionary: [ENABLED]
- Phrase Memory: [ENABLED]
- Not yet released

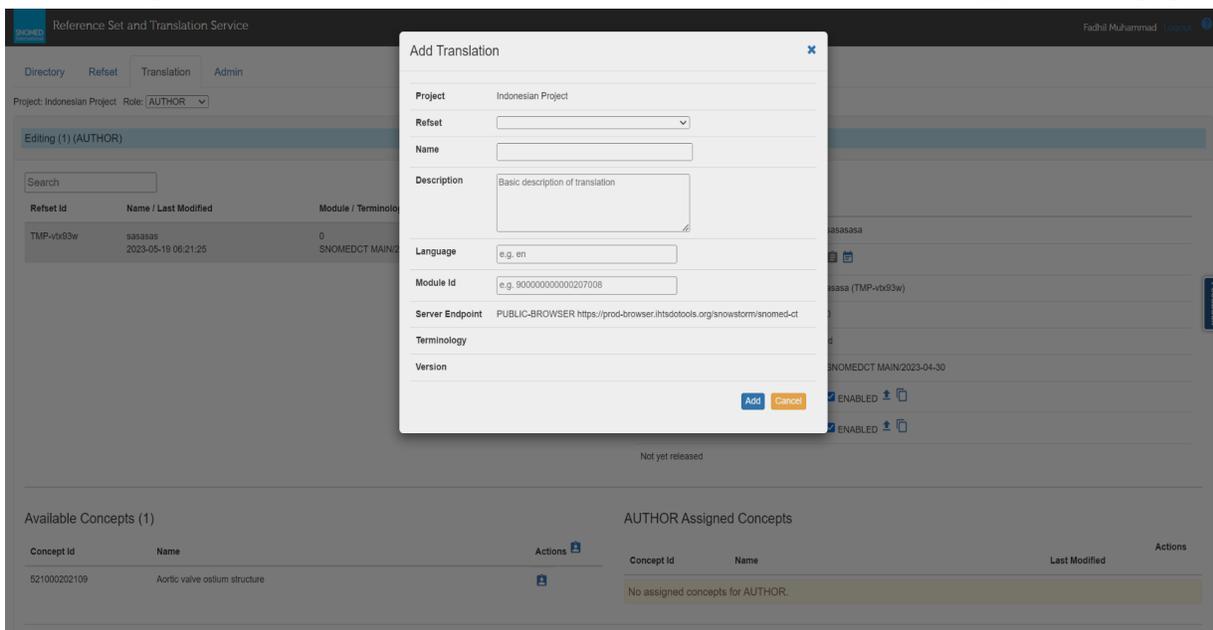
Below the main table, there are sections for 'Available Concepts (37)' and 'AUTHOR Assigned Concepts (1)'. The 'Available Concepts' table shows:

Concept Id	Name	Actions
23238000	Common variable agammaglobulinemia	[Add]
22053006	Klinefelter syndrome	[Add]
24700007	Multiple sclerosis	[Add]

The 'AUTHOR Assigned Concepts' table shows one entry:

Concept Id	Name	Last Modified	Actions
9014002	Pneumonia	2023-02-08 10:36:55	[Add] [Edit] [Delete]

7. Setelah mendapatkan tampilan seperti diatas (tampilan *Translation*), *user* melihat bagian row yang bertuliskan “Refset Id, Name /Last Modified, Module / Terminology, Lang. dan Add”. Setelah melihat itu, *user* menekan tombol *Add* hingga muncul *pop-up*.



The screenshot shows the 'Reference Set and Translation Service' interface with the 'Add Translation' pop-up form open. The form contains the following fields:

- Project: Indonesian Project
- Refset: [Dropdown]
- Name: [Text Field]
- Description: Basic description of translation [Text Area]
- Language: e.g. en [Text Field]
- Module Id: e.g. 9000000000207008 [Text Field]
- Server Endpoint: PUBLIC-BROWSER https://prod-browser.ihtsdotools.org/snowstorm/snomed-ct
- Terminology: [Text Field]
- Version: [Text Field]

The form has 'Add' and 'Cancel' buttons at the bottom right. The background shows the same interface as the previous screenshot, but with the pop-up form overlaid.

8. Setelah muncul *pop up* “Add Translation”, *user* menekan kolom pilihan Refset dan memilih *local set* yang sudah di *assign* oleh *project officer*, menuliskan nama dan deskripsinya, *language* yang dipilih Id (Indonesia) dan menekan tombol *add* yang terletak pada kanan bawah *pop up*.
9. Setelah menekan maka, tampilan pada *heading* “Available Concepts” pada bagian bawah kiri akan muncul list kode-kode yang di *assign* kepada *author*.

Reference Set and Translation Service

Phrase Memory ENABLED

Not yet released

Available Concepts (10)

Search

Concept Id	Name	Actions
48469005	Cytologic material	
119294007	Dried blood specimen	
119295008	Specimen obtained by aspiration	
119297000	Blood specimen	
119300005	Specimen from blood product	
119304001	Specimen from blood bag	
119305000	Specimen from plasma bag	
119307008	Specimen from endotracheal tube	
119311002	Catheter submitted as specimen	
119312009	Catheter tip submitted as specimen	

AUTHOR Assigned Concepts

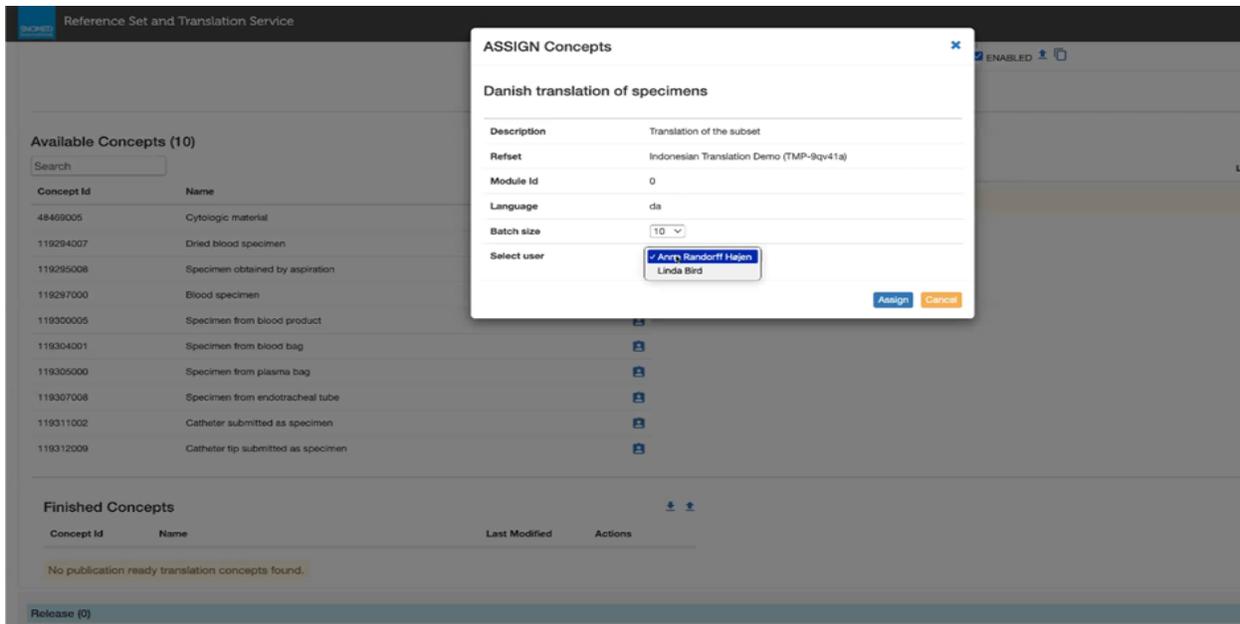
Concept Id	Name
No assigned concepts for AUTHOR.	

Finished Concepts

Concept Id	Name	Last Modified	Actions
No publication ready translation concepts found.			

Release (0)

10. Setelah itu pada *row* bertuliskan “Concept Id, Name, dan Actions”, *user* dapat menekan *icon* berwarna biru kotak di samping tulisan “Actions”. Setelah menekan *Icon* berwarna biru ini maka akan muncul *pop up* bertuliskan “Assign Concepts”

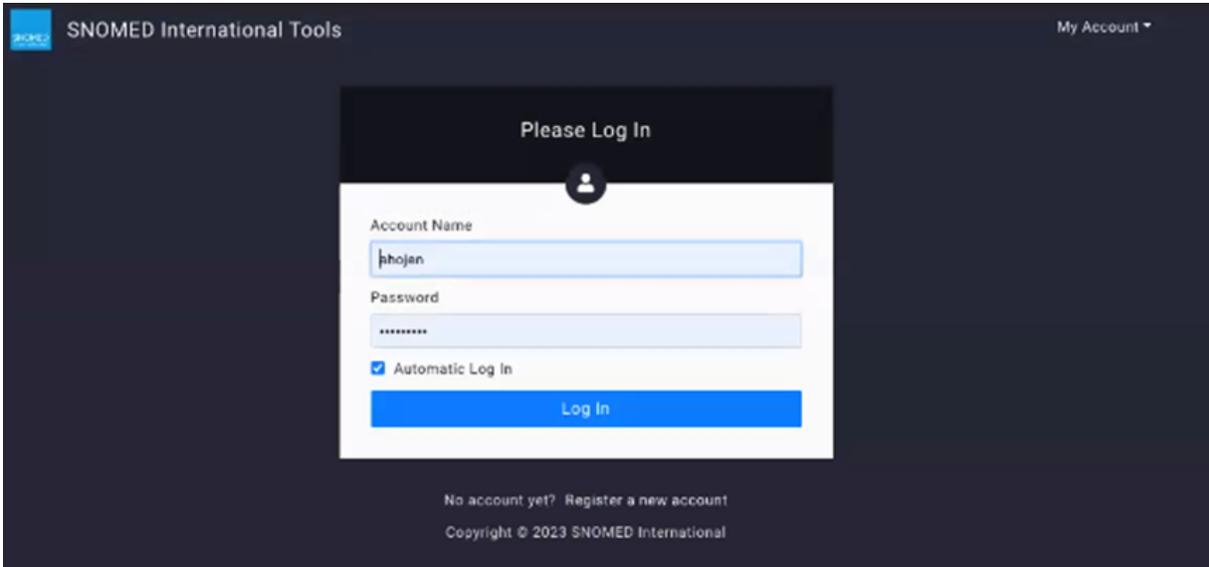


11. Setelah muncul *pop up*, *user* dapat menekan “Select user” dan memilih nama *author* yang akan di *assign* dan menekan tombol *add* yang terletak pada kanan bawah *pop up*.
12. Secara otomatis list kode pada “Available Concepts” akan berpindah ke samping kanan nya dengan *heading* “AUTHOR Assigned Concepts”. Pada tahap ini list kode tersebut sudah ter *assign* pada *author*.

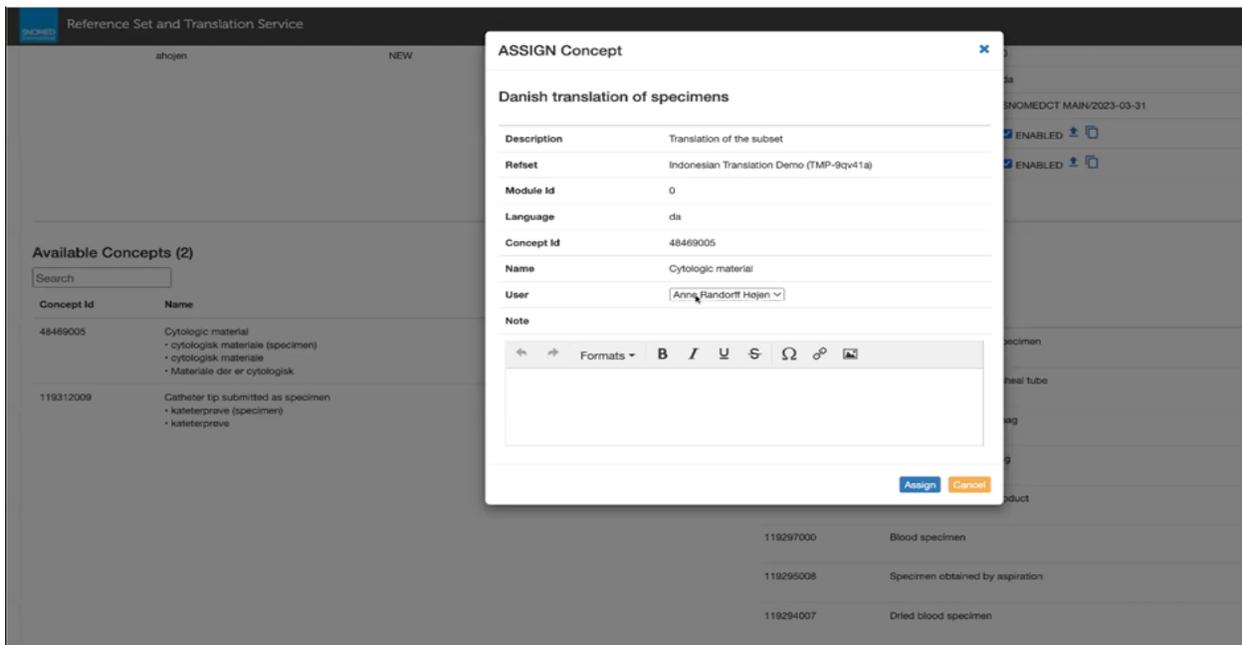
7.1.3. Step-by-step Assign Code Hasil Translasi ke Reviewer

Admin memiliki peran untuk melakukan *assign* hasil translasi oleh *author* ke *reviewer*. Berikut *step-by-step* nya:

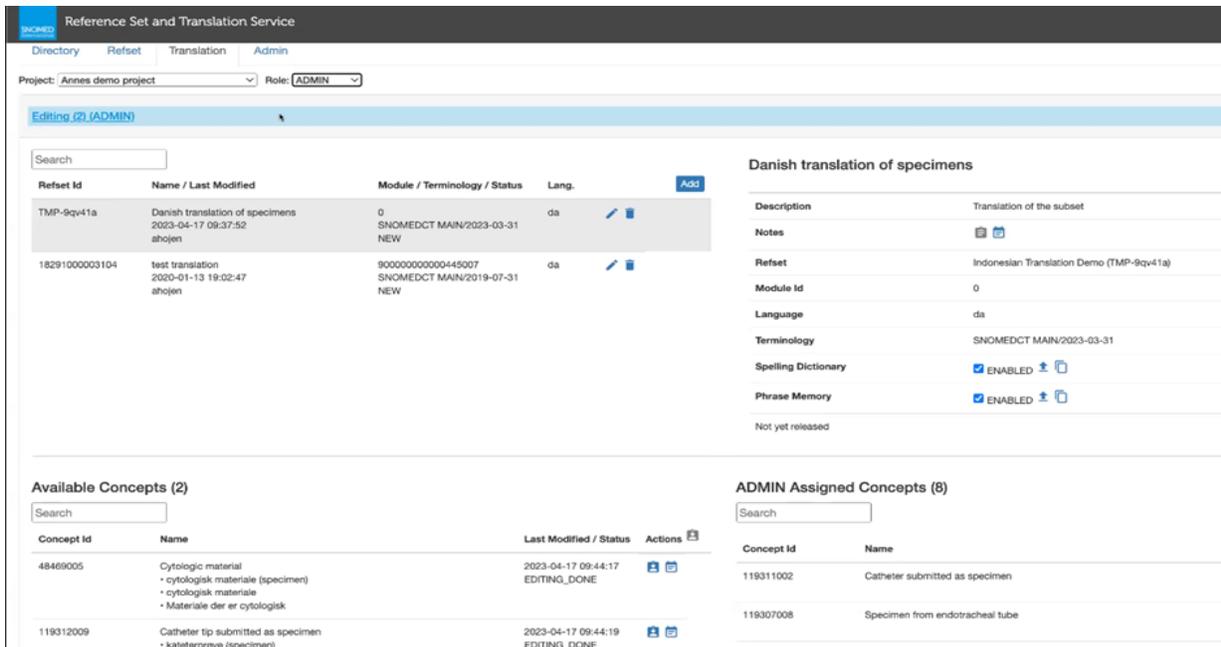
1. Membuka browser google chrome dan mengakses *website* dengan URL:
<https://refset.ihtsdotools.org/#/directory>
2. Pada tampilan halaman tersebut, *author* memasukan *account name* dan *password* yang sudah terdaftar. Lalu menekan Log In



3. Lalu *user* menekan tulisan *Translation* yang terletak pada sisi kiri atas halaman *web*.
4. Lalu menuju *heading* “Available Concepts”, pada list *concept* nya pilih *icon* berwarna biru kotak dan akan muncul *pop up* dengan *heading* “ASSIGN Concepts”

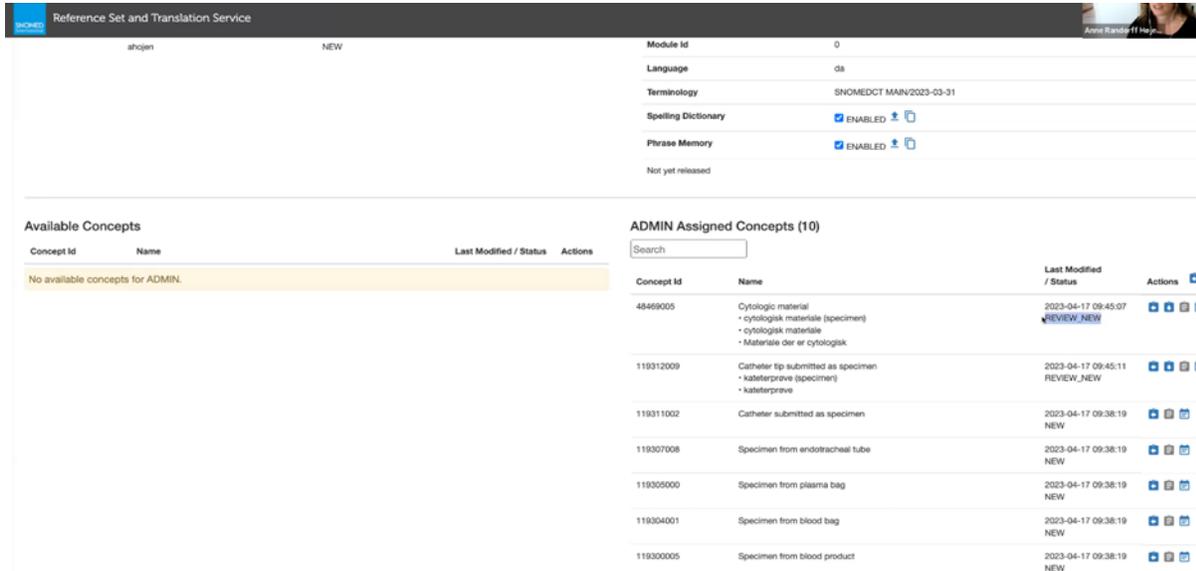


5. Setelah itu, *admin* memilih *reviewer* nya siapa yang mau di *assign* dengan menekan “User” dan memilih namanya. Pada kolom kosong dibawah dituliskan:
 - a. Nama *Reviewer*
 - b. Tanggal *assign reviewer* dilakukan
 - c. Nama *project officer* yang membuat
 Lalu dipilih “Assign” pada sisi bawah kanan dan akan kembali ke halaman sebelumnya.



The screenshot shows the 'Reference Set and Translation Service' interface. The 'Admin' tab is active, showing a table of 'Danish translation of specimens' with columns for Refset Id, Name / Last Modified, Module / Terminology / Status, and Lang. Below the table are two panels: 'Available Concepts (2)' and 'ADMIN Assigned Concepts (6)'. The 'Available Concepts' panel shows two concepts: '48469005 Cytologic material' and '119312009 Catheter tip submitted as specimen'. The 'ADMIN Assigned Concepts' panel shows three concepts: '119311002 Catheter submitted as specimen', '119307008 Specimen from endotracheal tube', and another instance of '119311002 Catheter submitted as specimen'.

6. Secara otomatis *concept* pada *heading* “Available Concepts” yang di *assign* akan berpindah ke sebelah kanan *heading* “ADMIN Assigned Concepts”. Maka proses *assign* ke *reviewer* sudah selesai. Apabila dirasakan sudah selesai, *user* dapat melakukan *log out* akun di sebelah kanan atas dari tampilan *web*.



The screenshot shows the 'Reference Set and Translation Service' interface. It includes a header with the user's name 'Anni Raniati H...' and a profile picture. Below the header, there are fields for 'Module Id' (0), 'Language' (id), 'Terminology' (SNOMEDCT MAIN/2023-03-31), 'Spelling Dictionary' (ENABLED), and 'Phrase Memory' (ENABLED). The main content area is divided into two sections: 'Available Concepts' and 'ADMIN Assigned Concepts (10)'. The 'Available Concepts' section shows a message: 'No available concepts for ADMIN.' The 'ADMIN Assigned Concepts (10)' section contains a table with 10 rows of concept data.

Concept Id	Name	Last Modified / Status	Actions
48469005	Cytologic material • cytologisk materiale (specimen) • cytologisk materiale • Materiale der er cytologisk	2023-04-17 09:45:07 REVIEW_NEW	[+][-][i]
119312009	Catheter tip submitted as specimen • kateterpreve (specimen) • kateterpreve	2023-04-17 09:38:11 REVIEW_NEW	[+][-][i]
119311002	Catheter submitted as specimen	2023-04-17 09:38:19 NEW	[+][-][i]
119307008	Specimen from endotracheal tube	2023-04-17 09:38:19 NEW	[+][-][i]
119305000	Specimen from plasma bag	2023-04-17 09:38:19 NEW	[+][-][i]
119304001	Specimen from blood bag	2023-04-17 09:38:19 NEW	[+][-][i]
119300005	Specimen from blood product	2023-04-17 09:38:19 NEW	[+][-][i]

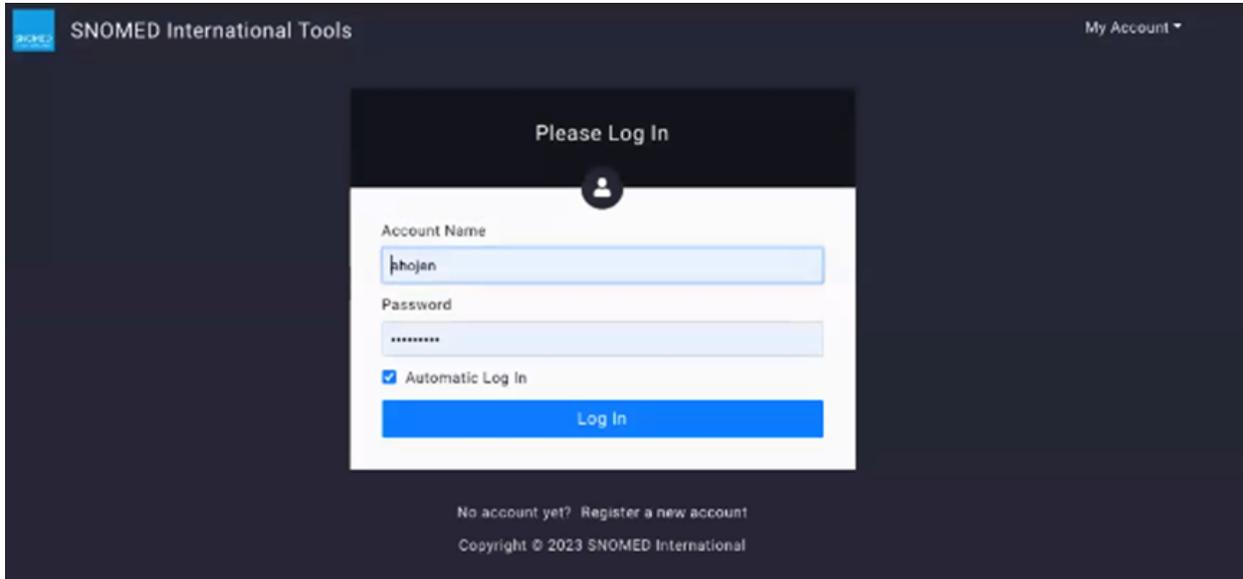
8. Manajemen Author

8.1. Step-by-step Author

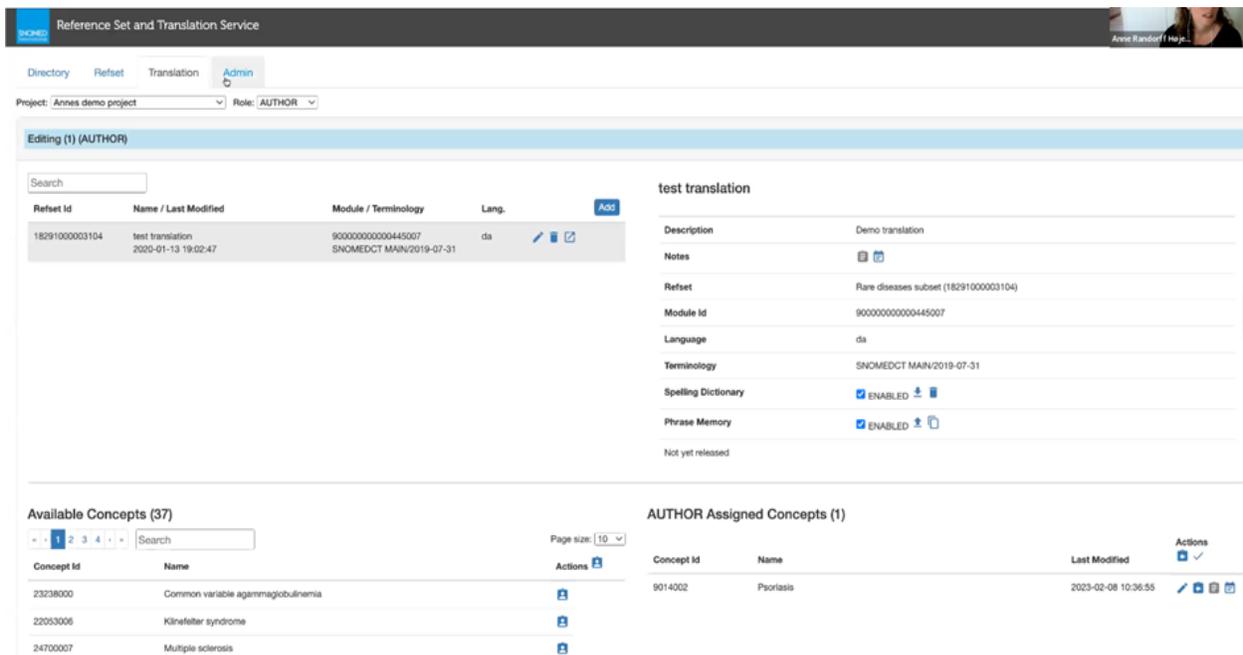
Sebelum melakukan proses *authoring*, hendaknya setiap author melakukan pendaftaran *account confluence SNOMED CT* dan mendapatkan akses *Reference Set and Translation Service* yang dapat dilakukan dengan melihat bab *Tools* translasi. Proses berlanjut dengan mempersiapkan diri dengan membaca Panduan Translasi SNOMED CT agar mengetahui tugas sebagai *author*, mengetahui proses translasi, manajemen linguistik dan manajemen dispute.

Setelah persiapan sudah dilakukan maka *author* dapat langsung memulai *step-by-step* proses *authoring*:

1. Membuka browser google chrome dan mengakses *website* dengan URL: <https://refset.ihtsdotools.org/#/directory>
2. Pada tampilan halaman tersebut, *author* memasukkan *account name* dan *password* yang sudah terdaftar. Lalu menekan Log In



3. Lalu *user* menekan tulisan *Translation* yang terletak pada sisi kiri atas halaman *web*.



4. Setelah kode translasi sudah ter *assign* oleh *admin*, maka proses translasi dapat dilakukan dengan memilih kode mana yang ingin ditranslasi pada heading “AUTHOR Assigned Concepts” dan menekan *Icon* pensil/pena pada row kode tersebut. Setelah

menekan *Icon* pensil/pena, maka akan muncul *pop up* dengan heading “Edit Concept (kode concept) (nama concept)”

The screenshot shows the 'Reference Set and Translation Service' interface. The 'Available Concepts' section is empty, displaying 'No available concepts for AUTHOR.' The 'AUTHOR Assigned Concepts (10)' section contains a table with the following data:

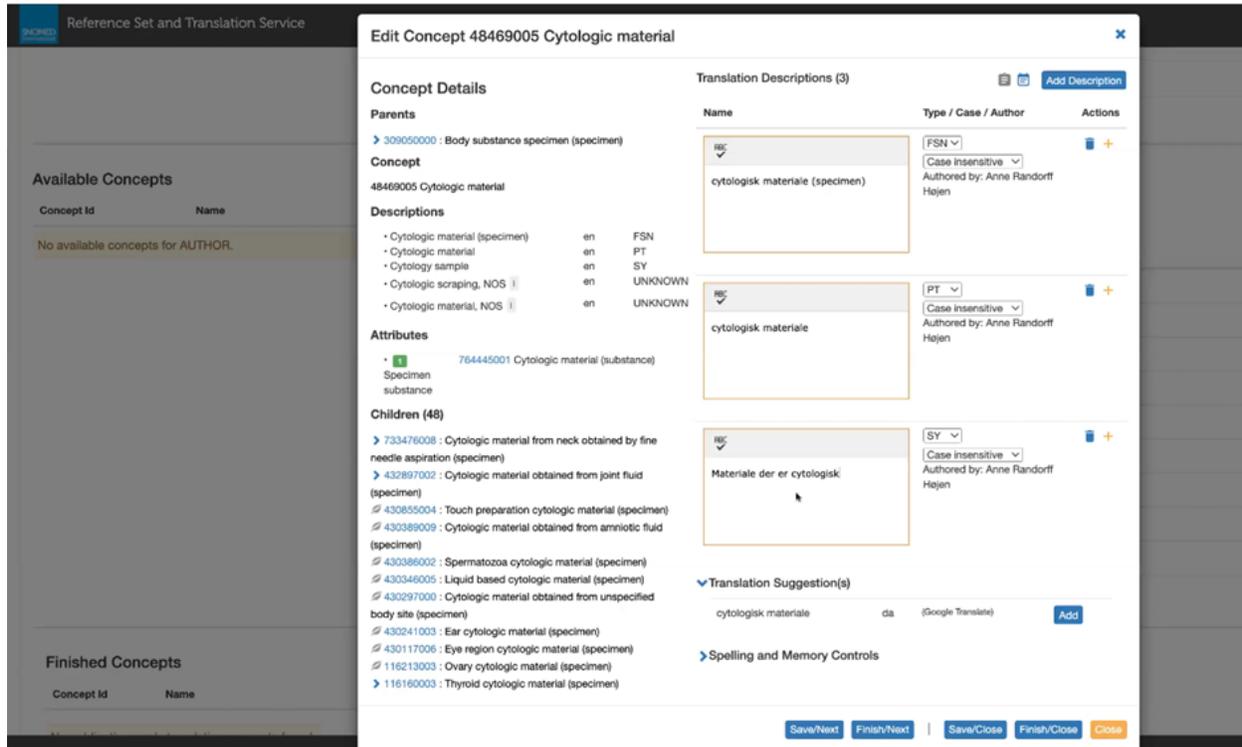
Concept Id	Name	Last Modified	Actions
48466005	Cytologic material	2023-04-17 09:38:18	[Pencil] [Pen] [Trash]
119312009	Catheter tip submitted as specimen	2023-04-17 09:38:19	[Pencil] [Pen] [Trash]
119311002	Catheter submitted as specimen	2023-04-17 09:38:19	[Pencil] [Pen] [Trash]
119307008	Specimen from endotracheal tube	2023-04-17 09:38:19	[Pencil] [Pen] [Trash]
119305000	Specimen from plasma bag	2023-04-17 09:38:19	[Pencil] [Pen] [Trash]
119304001	Specimen from blood bag	2023-04-17 09:38:19	[Pencil] [Pen] [Trash]
119300005	Specimen from blood product	2023-04-17 09:38:19	[Pencil] [Pen] [Trash]
119297000	Blood specimen	2023-04-17 09:38:19	[Pencil] [Pen] [Trash]
119295008	Specimen obtained by aspiration	2023-04-17 09:38:19	[Pencil] [Pen] [Trash]
119294007	Dried blood specimen	2023-04-17 09:38:19	[Pencil] [Pen] [Trash]

The screenshot shows the 'Edit Concept' pop-up window for concept 731298009, titled 'Entire ankle and foot'. The window is divided into several sections:

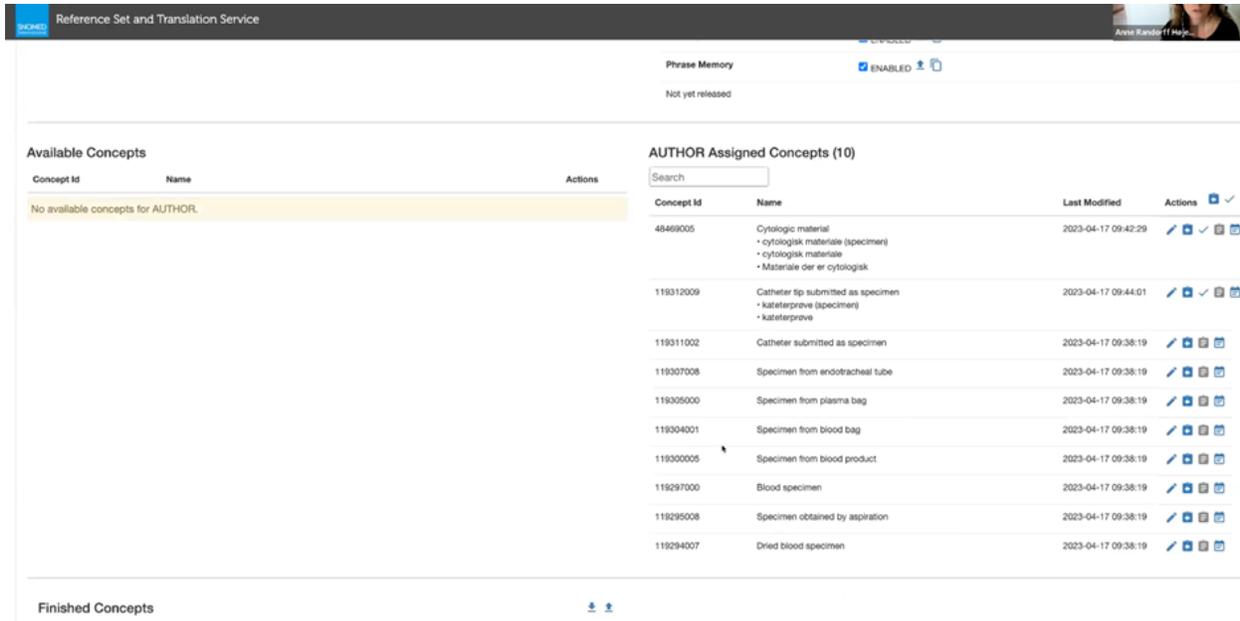
- Concept Details:** Shows the concept name '731298009 Entire ankle and foot' and its parent '419605007 : Structure of ankle and/or foot (body structure)'.
- Translations:** A table with columns for Name, Type / Case / Author, and Actions. It shows a translation for 'en' with type 'FSN' and 'PT' with type 'PT'.
- Descriptions:** A list of descriptions for the concept in different languages.
- Attributes:** A list of attributes, including 'Laterality' with a value of '182353008 Side (qualifier value)'.
- Translation Descriptions (1):** A section for adding or editing descriptions in other languages, showing a suggestion for 'seluruh pergelangan kaki dan kaki' with type 'Id' and author '(Google Translate)'.
- Spelling and Memory Controls:** Buttons for 'Save/Next', 'Finish/Next', 'Save/Close', 'Finish/Close', and 'Close'.

5. Setelah muncul *pop up*, user dapat melihat beberapa hal yakni:

- a. Concept Details (Sebelah kiri)
 - i. Parents → menjelaskan *parents* dari *concept* yang akan ditranslasikan
 - ii. Concept → *concept* yang akan kita translasikan
 - iii. Descriptions → memperlihatkan *description* terdiri atas *Fully Specified Name (FSN)*, *Preferred Term (PT)*, *Synonym (SY)*
 - iv. Attributes → menjelaskan *attribute nya* gimana di RF2 files (dihiraukan saja)
 - v. Children → menjelaskan *children* dari *concept* yang akan ditranslasikan
 - b. Translation Descriptions (Sebelah kanan)
 - i. Name → tempat kita mengisi translasi ke Bahasa Indonesia, *author* menuliskannya di box ini.
 - ii. Type / Case / Author → *author* memilih apakah hasil translasi *concept* nya merupakan FSN atau PT atau SY. *author* juga memilih apakah hasil translasinya *case sensitive* atau *case insensitive*
 - c. Translation Suggestion
 - i. Memberikan translasi *concept* kita ke Bahasa Indonesia secara otomatis menggunakan *google translate*. Hal ini bersifat *suggestion* tanpa melihat konteks dari *concept* tersebut.
6. *User* melakukan proses translasi dengan mengisi “Name” dan “Type / Case / Author “ pada *heading* “Translation Description”. Proses translasi dilakukan dengan melihat *heading* “Concept Details” sebagai referensi konteks translasi dan *author* dapat melihat *heading* “Translation Suggestion” sebagai *suggestion* menurut bahasa. Perlu diperhatikan dalam proses translasi manajemen linguistik menjadi sangat penting untuk diikuti agar kode-kode hasil translasi jelas, akurat, dan tepat sesuai maksud dan tujuannya. Berikut adalah contoh tampilan saat pengisian translasi:



7. Setelah proses translasi selesai, maka *user* dapat menekan tombol “Save/Close” yang terletak pada kanan bawah *pop up*.
8. Setelah *pop up* “Edit Concept” tertutup, maka akan muncul tampilan awal seperti diatas dengan perbedaan di *heading* “AUTHOR Assign Concepts” sebelah kiri tampilan web. Perbedaan tersebut adalah pada tulisan “Name” dari conceptnya bertambah hasil translasi tadi dan proses translasi oleh *author* telah selesai.
9. *Author* dapat melanjutkan proses translasi kode-kode lainnya dan mengulang step 10-13. Apabila dirasakan sudah selesai dalam proses translasi, *user* dapat melakukan *log out* akun di sebelah kanan atas dari tampilan *web*.



Reference Set and Translation Service

Phrase Memory **ENABLED**

Not yet released

Available Concepts

Concept Id	Name	Actions
No available concepts for AUTHOR.		

Finished Concepts

AUTHOR Assigned Concepts (10)

Concept Id	Name	Last Modified	Actions
48469005	Cytologic material • cytologik materiale (specimen) • cytologik materiale • Materiale der er cytologik	2023-04-17 09:42:29	[edit] [delete] [refresh]
119312009	Catheter tip submitted as specimen • kateterprova (specimen) • kateterprova	2023-04-17 09:44:01	[edit] [delete] [refresh]
119311002	Catheter submitted as specimen	2023-04-17 09:38:19	[edit] [delete] [refresh]
119307008	Specimen from endotracheal tube	2023-04-17 09:38:19	[edit] [delete] [refresh]
119305000	Specimen from plasma bag	2023-04-17 09:38:19	[edit] [delete] [refresh]
119304001	Specimen from blood bag	2023-04-17 09:38:19	[edit] [delete] [refresh]
119300005	Specimen from blood product	2023-04-17 09:38:19	[edit] [delete] [refresh]
119297000	Blood specimen	2023-04-17 09:38:19	[edit] [delete] [refresh]
119295008	Specimen obtained by aspiration	2023-04-17 09:38:19	[edit] [delete] [refresh]
119294007	Dried blood specimen	2023-04-17 09:38:19	[edit] [delete] [refresh]

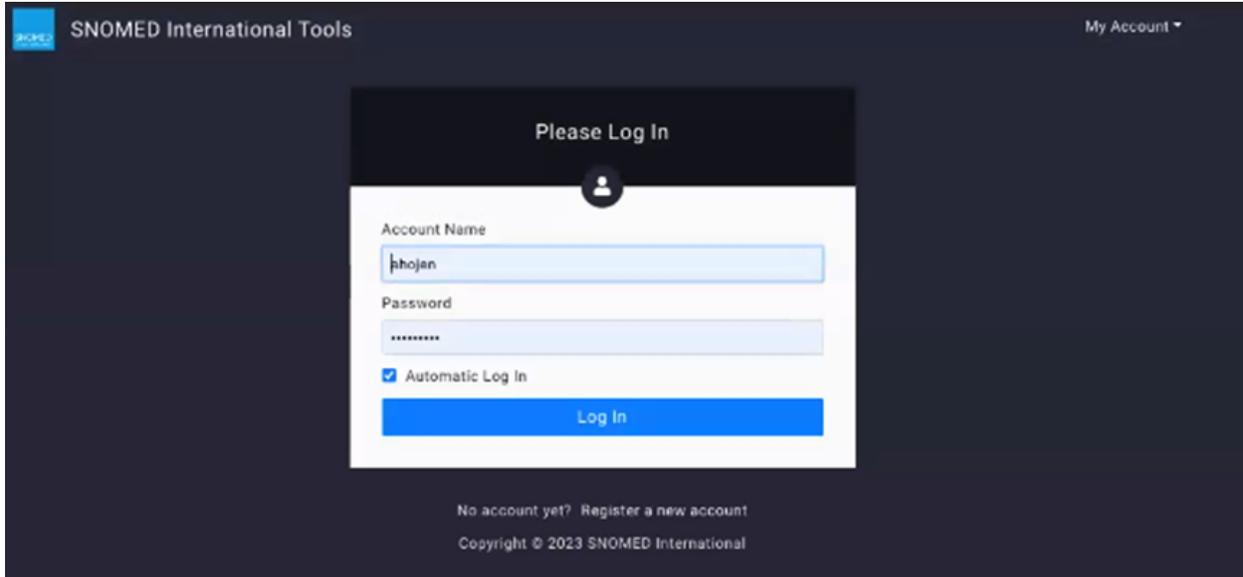
9. Manajemen *Reviewer*

9.1. Step-by-step Reviewer

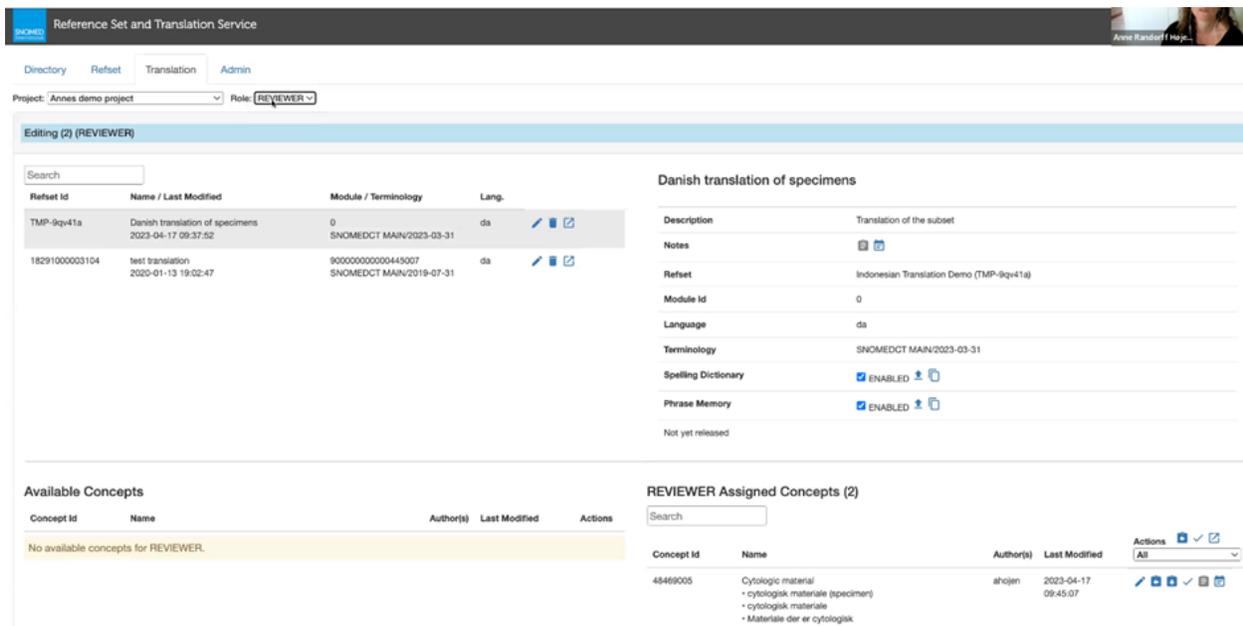
Sebelum melakukan proses *reviewing*, hendaknya setiap *reviewer* melakukan pendaftaran *account confluence SNOMED CT* dan mendapatkan akses *Reference Set and Translation Service* yang dapat dilakukan dengan melihat bab *Tools* translasi. Proses berlanjut dengan mempersiapkan diri dengan membaca Panduan Translasi SNOMED CT agar mengetahui tugas sebagai *reviewer*, mengetahui proses translasi, manajemen linguistik dan manajemen dispute.

Setelah persiapan sudah dilakukan maka *reviewer* dapat langsung memulai *step-by-step* proses *reviewing*:

1. Membuka browser google chrome dan mengakses *website* dengan URL: <https://refset.ihtsdotools.org/#/directory>
2. Pada tampilan halaman tersebut, *author* memasukan *account name* dan *password* yang sudah terdaftar. Lalu menekan Log In



3. Lalu *user* menekan tulisan *Translation* yang terletak pada sisi kiri atas halaman *web*.



4. Setelah mendapatkan tampilan seperti diatas (tampilan *Translation*), *user* melihat pada kolom kanan bawah ada *heading* “REVIEWER Assigned Concepts”. Pada tampilan tersebut didapatkan row berisikan “Concept ID, Name, Author dan Last Modified”.

The screenshot shows the 'Reference Set and Translation Service' interface. At the top, there are settings for Module ID (0), Language (da), Terminology (SNOMEDCT MAIN/2023-03-31), Spelling Dictionary (ENABLED), and Phrase Memory (ENABLED). Below this, there are three main sections: 'Available Concepts' (empty), 'REVIEWER Assigned Concepts (2)', and 'Finished Concepts' (empty). The 'REVIEWER Assigned Concepts' section contains two rows of concept data:

Concept Id	Name	Author(s)	Last Modified	Actions
48469005	Cytologic material • cytologisk materiale (specimen) • cyfologisk materiale • Materiale der er cyfologisk	ahojen	2023-04-17 09:45:07	[Edit] [Save] [Close] [Refresh]
119312009	Catheter tip submitted as specimen • kateterprobe (specimen) • kateterprobe	ahojen	2023-04-17 09:45:11	[Edit] [Save] [Close] [Refresh]

5. Pada setiap row *concept* di heading “REVIEWER Assigned Concepts” didapatkan *icon-icon* pada samping kanan. Pilih *icon* pensil/pena dan ditekan. Setelah ditekan maka akan muncul *pop up* dengan heading “Edit Concept (kode *concept*) (nama *concept*)”

The screenshot shows the 'Edit Concept' dialog box for '48469005 Cytologic material'. The dialog is divided into several sections:

- Concept Details:** Shows the concept name, translation author (Anne Randorff Hejen), and a list of parents (309050000: Body substance specimen (specimen)).
- Translations:** A table showing existing translations for the concept in different languages and cases.
- Translations Table:**

Name	Type / Case / Author	Actions
cytologisk materiale (specimen)	FSN Case Inensitive Author: Anne Randorff Hejen	[Edit] [Add]
cytologisk materiale	PT Case Inensitive Author: Anne Randorff Hejen	[Edit] [Add]
Materiale der er cyfologisk	SY Case Inensitive Author: Anne Randorff Hejen	[Edit] [Add]
- Translation Suggestion(s):** Shows a suggestion for 'cytologisk materiale' in 'da' (Google Translate).
- Spelling and Memory Controls:** Buttons for 'Save/Next', 'Finish/Next', 'Save/Close', 'Finish/Close', and 'Close'.

6. Setelah muncul *pop up*, *user* dapat melihat beberapa hal yakni:
 - a. Concept Details (Sebelah kiri)
 - i. Parents → menjelaskan *parents* dari *concept* yang akan ditranslasikan
 - ii. Concept → *concept* yang akan kita translasikan
 - iii. Descriptions → memperlihatkan *description* terdiri atas *Fully Specified Name* (FSN), *Preferred Term* (PT), *Synonym* (SY)
 - iv. Attributes → menjelaskan *attribute nya* gimana di RF2 files (dihiraukan saja)
 - v. Children → menjelaskan *children* dari *concept* yang akan ditranslasikan
 - b. Translation Descriptions (Sebelah kanan)
 - i. Name → tempat kita melakukan *review* dan menuliskan perbaikan translasi Bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh *author*.
 - ii. Type / Case / Author → tempat memilih apakah hasil translasi *concept nya* merupakan FSN atau PT atau SY. Lalu ada keterangan untuk memilih apakah hasil translasinya *case sensitive* atau *case insensitive* dan memperlihatkan *author* siapa yang telah melakukan *input* translasinya.
 - c. Translation Suggestion
 - i. Memberikan translasi *concept* kita ke Bahasa Indonesia secara otomatis menggunakan *google translate*. Hal ini bersifat *suggestion* tanpa melihat konteks dari *concept* tersebut.
7. Proses *review* dimulai dengan melihat hasil translasi oleh *author* pada heading “Translation Description”. Hal yang perlu diperhatikan adalah penulisan pada box “Name”, pemilihan FSN/PT/SY, dan pemilihan *case sensitive* atau *case insensitive*. *Reviewer* diwajibkan menggunakan kapasitasnya untuk menyunting hasil translasi dan melihat manajemen linguistik gar kode-kode hasil translasi jelas, akurat, dan tepat sesuai maksud dan tujuannya.
8. Setelah selesai melakukan *reviewing*, maka *user* dapat menekan tombol “Save/Close” yang terletak pada kanan bawah *pop up*.
9. Setelah *pop up* tertutup dan kembali ke tampilan awal maka *user* dapat menekan *icon ceklist*/centang di samping kanan pada row *concept* di heading “REVIEWER Assigned

Concepts”. Menekan *icon ceklist*/centang menyatakan setuju atas hasil *authoring* dan proses *reviewing* yang telah dilakukan oleh *user*.

The screenshot shows the 'Reference Set and Translation Service' interface. At the top, there are settings for 'Module Id' (U), 'Language' (da), 'Terminology' (SNOMEDCT MAIN/2023-03-31), 'Spelling Dictionary' (ENABLED), and 'Phrase Memory' (ENABLED). Below this, there are three main sections: 'Available Concepts' (empty), 'REVIEWER Assigned Concepts (2)', and 'Finished Concepts' (empty). The 'REVIEWER Assigned Concepts' section contains two entries:

Concept Id	Name	Author(s)	Last Modified	Actions
48469005	Cytologic material • cytologisk materiale (specimen) • cytologisk materiale • Materiale der ar cytologisk	ahojen	2023-04-17 09:45:07	[Icons for actions]
119312009	Catheter tip submitted as specimen • kateterprøve (specimen) • kateterprøve	ahojen	2023-04-17 09:45:11	[Icons for actions]

At the bottom, there is a 'Release (0)' section.

10. Setelah di tekan *icon ceklist*/centang, maka *concept*/kode translasi akan otomatis hilang dari list dengan *heading* “REVIEWER Assigned Concepts”. *Reviewer* dapat
11. Melanjutkan *review* kode lain dengan mengulang *step* 5-8. Apabila dirasakan sudah selesai dalam proses translasi, *user* dapat melakukan *log out* akun di sebelah kanan atas dari tampilan *web*.

10. Informasi Lebih Lanjut

No	Nama	URL
1	SNOMED CT for translators Course - Introduction to SNOMED CT - Online	SNOMED CT for translators, SNOMED CT Design - Components
2	IHTSDO Guidelines for Translation of SNOMED CT V.3.0 - 14/03/22	Guidelines for Translation of SNOMED CT
3	IHTSDO Guidelines for Management of Translation of SNOMED CT V.2.0 - 26/03/10	Guidelines for Management of Translation of SNOMED CT®
4	IHTSDO Quality Assurance Framework V.2.0 - 17/05/10	IHTSDO Quality Assurance Framework
5	Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Ed 4 - 26/11/16	Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia
6	SNOMED CT for translators Course - Translating SNOMED CT - Online	SNOMED CT for translators Translation Principles
7	SNOMED CT for translators Course - Content Creation Naming Convention - Online	SNOMED CT for translators Content Creation Naming Convention
8	SNOMED CT for translators Course - Authoring - Online	SNOMED CT for translators Terminology Authoring
9	SNOMED CT Refset Management & Translation Tool explanation	Reference Set and Translation Service

11. Informasi Instrumen Kuesioner

No	Nama	URL
1	Formulir Dispute Kode SNOMED CT	Formulir Dispute Kode SNOMED CT
2	Usulan Translasi Kode Dispute	Usulan Translasi Kode Dispute
3	Hasil Diskusi Translasi Kode Dispute	Hasil Diskusi Translasi Kode Dispute
4	Voting Hasil Translasi Kode Dispute	Voting Hasil Translasi Kode Dispute
5	Evaluasi Pelaksanaan Pembahasan Dispute	Evaluasi Pelaksanaan Pembahasan Dispute

12. Video Translasi Tools

No	Nama	URL
1	Tampilan UI	Tampilan UI.mp4
2	Pembuatan Local Set	Local Set.mp4
3	Assign Code To Author	Assign code author.mp4
4	Authoring	Authoring.mp4
5	Assign Translated Code To Reviewer	Assign code reviewer.mp4
6	Reviewing	Reviewing.mp4